**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

**DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP**

**PENGHINDARAN PAJAK**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan

Program Studi Akuntansi Jenjang Stara Satu

Disusun Oleh :

**Asep Mulyadi**

**1112181045**

A close-up of a ball

Description automatically generated with medium confidence

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS SANGGA BUANA - YPKP**

**BANDUNG**

**2022**

# LEMBAR PENGESAHAN

Judul : “Pengaruh *Corporare Social Responsibility* dan

Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak”

Nama : Asep Mulyadi

NPM : 1112181045

Jenis Kelamin : Laki-laki

Fakultas : Ekonomi

Jenjang Program : Sarjana

Program Studi : Akuntansi

Perguruan Tinggi : Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

Lokasi Penelitian : Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Lama Penelitian : 5 Bulan

|  |  |
| --- | --- |
| Telah disetujui oleh Pembimbing dan Penguji | |
| Bandung, 09 Agustus 2022 | |
| Pembimbing | |
|  |  |
| **Erik Nugraha, SE., M.Ak.** | |
| Penguji I | Penguji II |
|  |  |
| **Medianto Suryo, SE., M.Ak, Ak, CA, CPA.** | **Hetti Herawati, SE., M.Si.** |
| Mengetahui, | |
| Wakil Dekan  Fakultas Ekonomi | Ketua Program Studi Akuntansi  Program Sarjana (S1) |
|  |  |
| **R. Aryanti Ratnawati, SE., M.Si.** | **Hj. Wiwin Sukiati, SE., M.Si.** |

# LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asep Mulyadi

NPM :1112181035

Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 25 Juni 2000

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul **“*Corportare Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak”** merupakan hasil karya sendiri, tanpa terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi manapun. Dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian Pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

|  |
| --- |
| Bandung, 09 Agustus 2022 |
| Yang Membuat Pernyataan |
| Asep Mulyadi |

# ABSTRAK

**“Pengaruh *Corporate Social Responsiblity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak”**

**(Studi Pada Perusahaan Sektor *Basic Material* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengujii dan menganalisisPengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* didapatkan sebanyak 7 perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 (35 Observasi). Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi STATA 14.2. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial variabel *Corporate Social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci :

corporate social responsibility,ukuran perusahaan,penghindaran pajak.

# ABSTRACT

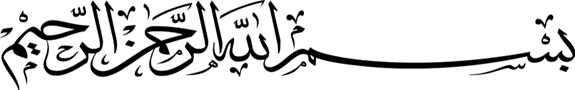
***“The Effect of Corporate Social Responsibility and Firm Size on firm Tax Avoidance ”***

***(Study on Basic Materials Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021)***

*The purpose of this study was to examine and analyze the effect of corporate social responsibility and firm size on tax avoidance. The type of approach in this research is a quantitative approach. The sample of this study was obtained by using the purposive sampling method, obtained as many as 7 companies in the basic material sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period (35 Observations). The data used is secondary data. The analytical method used is panel data regression analysis with the help of the STATA 14.2 application. The results showed that partially the Corporate Social responsibility variable had a positive and significant effect on tax avoidance, firm size had no significant effect on tax avoidance.*

*Keywords: corporate social responsibility, firm size, tax avoidance.*

# KATA PENGANTAR



*Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji dan syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah yang maha ghafur, yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada perusahaan sektor *Basic Material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)** dengan lancar dan baik.

Tak lupa penulis haturkan shalawat serta salam, semoga tercurah limpahkan kepada Baginda Panutan Alam Yakni, Nabi Muhammad S.A.W., Kepada para keluarganya, sahabatnya dan sampai kepada kita selaku umatnya, semoga kelak mendapatkan *syfa’atul udzma* darinya. *Aamiin yaarobal’alamin*.

Penelitian ini disususn sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Erik Nugraha SE., M.Ak selaku dosen pembimbing yang selalu mendukung, memberikan saran dan motivasi, serta memberikan pembelajaran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Selai itu, penulis jga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Asep Effendi R., SE., M.Si. selaku Rektor Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
2. Dr. Didin Saepudin, SE., MSi. selaku Wakil Rektor I Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
3. Ibu Memi Sulaksmi, SE., M.Si. selaku Wakil Rektor II Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
4. Bapak Dr. H. Deni Nurdyana Hadimin, M.Si. selaku Wakil Rektor III Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
5. Bapak Bambang Susanto, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
6. Ibu R. Aryanti Ratnawati, SE., M.Si. selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
7. Ibu Hj. Wiwin Sukiati, SE., M.Si., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
8. Ibu Wuri Handayani SE., M.Si, Ak selaku Wali Dosen Program Studi Akuntansi 2018;
9. Seluruh dosen Universitas Sangga Buana YPKP Bandung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu;
10. Kepada seluruh keluarga besar penulis terutama Orang Tua penulis yakni, Ibu Titi Sumiati dan Bapak Endang Kuswandi yang telah memberikan dukungan dan doa selama penulis menjalani pendididikan di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
11. Kepada Kakak Tata Sutiadi, Vicka Sheila Novri dan Dian Daryanto yang telah memberikan *support* kepada penulis selama menyusun tugas akhir ini;
12. Kepada keluarga besar S1 Akuntansi 2018 yang telah sama-sama mendorong dan memberikan dukungan selama menjalani pendidikan dan dalam proses menyelesaikan tugas akhir;
13. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Akuntansi Universitas Sangga Buana YPKP yang telah memberikan pengalaman berorganisasi sehingga menciptakan rasa kekeluargan selama penulis menjadi pengurus;
14. Kepada teman seperjuangan Rini, Ilham Hidayatullah, Hesti Ikmasari, Dhiki Shidiq, dan Ridha Fauziah kawan seperjuangan yang selalu menemani, mendukung dan membantu penulis dalam menjalani pendidikan di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung dan menyelesaikan penelitian ini;
15. Terima kasih kepada teman-teman saya Ida Koswara, Nida, Tzalika, Evan, Faishal dan Dicki atas dukungan positif yang diberikan kepada saya;
16. Dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan do’a yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

*Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Cimahi, 09 Agustus 2022

Asep Mulyadi

**DAFTAR ISI**

[LEMBAR PENGESAHAN i](#_Toc110927932)

[LEMBAR PERNYATAAN ii](#_Toc110927933)

[ABSTRAK iii](#_Toc110927934)

[ABSTRACT iv](#_Toc110927935)

[KATA PENGANTAR v](#_Toc110927936)

[DAFTAR TABEL xii](#_Toc110927937)

[DAFTAR GAMBAR xiii](#_Toc110927938)

[BAB 1 1](#_Toc110927939)

[PENDAHULUAN 1](#_Toc110927940)

[1.1 Latar Belakang Penelitian 1](#_Toc110927941)

[1.2 Indentifikasi Masalah 10](#_Toc110927942)

[1.3 Rumusan Masalah 10](#_Toc110927943)

[1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian 11](#_Toc110927944)

[1.4.1 Maksud Penelitian 11](#_Toc110927945)

[1.4.2 Tujuan Penelitian 11](#_Toc110927946)

[1.5 Kegunaan Penelitian 11](#_Toc110927947)

[1.5.1 Keugunaan Teoritis 11](#_Toc110927948)

[1.5.2 Keugunaan Praktis 12](#_Toc110927949)

[1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis 12](#_Toc110927950)

[1.6.1 Landasan Teori 12](#_Toc110927951)

[1.6.2 Studi Empiris 16](#_Toc110927952)

[1.6.3 Kerangka Konseptual 17](#_Toc110927953)

[1.6.4 Hipotesis Penelitian 18](#_Toc110927954)

[1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian 19](#_Toc110927955)

[BAB II 20](#_Toc110927956)

[TINJAUAN PUSTAKA 20](#_Toc110927957)

[2.1 pajak 20](#_Toc110927958)

[2.1.1 Pengertian pajak 20](#_Toc110927959)

[2.1.2 Fungsi Pajak 21](#_Toc110927960)

[2.1.3 Sistem Pemungutan Pajak 21](#_Toc110927961)

[2.1.4 Jenis Pajak 22](#_Toc110927962)

[2.1.5 Hambatan Pemungutan Pajak 23](#_Toc110927963)

[2.2 Manajemen Perpajakan 24](#_Toc110927964)

[2.2.1 Definisi Manajemen Perpajakan 24](#_Toc110927965)

[2.2.2 Fungsi Manajemen Perpajakan 24](#_Toc110927966)

[2.3 Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) 26](#_Toc110927967)

[2.3.1 Definisi Perencanaan Pajak 26](#_Toc110927968)

[2.3.2 Tujuan Perencanaan Pajak 26](#_Toc110927969)

[2.3.3 Manfaat Perencanaan Pajak 26](#_Toc110927970)

[2.4 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) 27](#_Toc110927971)

[2.4.1 Pengertian *Tax Avoidance* 27](#_Toc110927972)

[2.4.2 Jenis-Jenis *Tax Avoidance* 27](#_Toc110927973)

[2.4.3 Indikator Pengukuran *Tax Avoidance* 28](#_Toc110927974)

[2.5 Corporate Social Responsibility 29](#_Toc110927975)

[2.5.1 Pengertian Corporate Social Responsibility 29](#_Toc110927976)

[2.5.2 Peraturan Perpajakan Mengenai *Corporate Social Responsibility* 29](#_Toc110927977)

[2.5.3 Indikator Pengukuran *Corporate Social Responsibility* 31](#_Toc110927978)

[2.6 Ukuran Perusahaan 41](#_Toc110927979)

[2.6.1 Pengertian Ukuran Perusahaan 41](#_Toc110927980)

[2.6.2 Indikator Pengukuran Ukuran Perusahaan 41](#_Toc110927981)

[BAB III 43](#_Toc110927982)

[METODE PENELITIAN 43](#_Toc110927983)

[3.1 Objek Penelitian 43](#_Toc110927984)

[3.2 Metode Yang Digunakan 43](#_Toc110927985)

[3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian 44](#_Toc110927986)

[3.3.1 Jenis Data 44](#_Toc110927987)

[3.3.2 Sumber Data 45](#_Toc110927988)

[3.4 Populasi dan Sampel Penelitian 46](#_Toc110927989)

[3.4.1 Populasi 46](#_Toc110927990)

[3.4.2 Sampel 51](#_Toc110927991)

[3.5 Definisi dan Operasional Variabel 52](#_Toc110927992)

[3.6 Teknik Analisis Data dan Pengumpulan Data 57](#_Toc110927993)

[3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif 57](#_Toc110927994)

[3.6.2 Uji Asumsi Klasik 57](#_Toc110927995)

[3.7 Pengajuan Hipotesis 65](#_Toc110927996)

[3.7.1 Uji F 65](#_Toc110927997)

[3.7.2 Uji t 67](#_Toc110927998)

[3.7.3 Koefisien Determinasi 69](#_Toc110927999)

[BAB IV 70](#_Toc110928000)

[HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 70](#_Toc110928001)

[4.1 Hasil Penelitian 70](#_Toc110928002)

[4.1.1 Gambaran Umum Unit Perusahaan 70](#_Toc110928003)

[4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif 70](#_Toc110928004)

[4.1.2.1 Deskripsi Mengenai Variabel *Corporate Social Responsibility* 71](#_Toc110928005)

[4.1.2.2 Deskripsi Mengenai Variabel Ukuran Perusahaan 73](#_Toc110928006)

[4.1.3 Rancangan Pengujian Hipotesis 74](#_Toc110928007)

[4.1.4 Hasil Pengujian Asumsi Klasik 75](#_Toc110928008)

[4.1.4.1 Uji Normalitas 75](#_Toc110928009)

[4.1.4.2 Uji Heteroskedatisitas 76](#_Toc110928010)

[4.1.4.3 Uji Multikolineartitas 77](#_Toc110928011)

[4.1.4.4 Autokorelasi 78](#_Toc110928012)

[4.1.5 Analisis Regresi Data Panel 78](#_Toc110928013)

[4.1.6 Pengujian Hipotesis 83](#_Toc110928014)

[4.1.6.1 Uji Simultan (Uji F) 83](#_Toc110928015)

[4.1.6.2 Uji Parsial (Uji t) 84](#_Toc110928016)

[4.1.6.3 Pengujian Koefisien Determinasi 86](#_Toc110928017)

[4.2 Pembahasan 87](#_Toc110928018)

[4.2.1 Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap penghindaran pajak 89](#_Toc110928019)

[4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak 90](#_Toc110928020)

[4.2.3 Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak 91](#_Toc110928021)

[4.2.4 Koefisien Determinasi (Adjusted R-Squared) 91](#_Toc110928022)

[BAB V 92](#_Toc110928023)

[KESIMPULAN DAN SARAN 92](#_Toc110928024)

[5.1 Kesimpulan 92](#_Toc110928025)

[5.2 Saran 93](#_Toc110928026)

[DAFTAR PUSTAKA xi](#_Toc110928027)

[LAMPIRAN - LAMPIRAN xiv](#_Toc110928028)

# DAFTAR TABEL

[Tabel 1. 1 Realisasi Penerimaan Negara Tahun 2017-2021 2](#_Toc110901444)

[Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu 16](#_Toc110901445)

[Tabel 3. 1 Tabel Populasi 46](#_Toc110901293)

[Tabel 3. 2 Kriteria Untuk Purpose Sampling 51](#_Toc110901294)

[Tabel 3. 3 Sampel 52](#_Toc110901295)

[Tabel 3. 4 Operasional Variabel 55](#_Toc110901296)

[Tabel 4. 1 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Basic Material yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 71](#_Toc110901091)

[Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian 71](#_Toc110901092)

[Tabel 4. 3 Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 - 2021 72](#_Toc110901093)

[Tabel 4. 4 Corporate Social Responsibility (CSR) Descriptive Statistic 72](#_Toc110901094)

[Tabel 4. 5 Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Basic Material Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 73](#_Toc110901095)

[Tabel 4. 6 Ukuran Perusahaan Descriptif Statistik 74](#_Toc110901096)

[Tabel 4. 7 Uji Normalitas Shapiro-Wilk W 75](#_Toc110901097)

[Tabel 4. 8 Uji Heteroskedastisitas 76](#_Toc110901098)

[Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas 77](#_Toc110901099)

[Tabel 4. 10 Autokorelasi 78](#_Toc110901100)

[Tabel 4. 11 Hasil Chow Test 79](#_Toc110901101)

[Tabel 4. 12 Uji Hasil Hausman test 80](#_Toc110901102)

[Tabel 4. 13 Uji Breusch and Pagan Lagrangian multiplier 81](#_Toc110901103)

[Tabel 4. 14 Analisis Regresi Data Panel 82](#_Toc110901104)

[Tabel 4. 15 Hasil Uji Simultan (Uji F) 84](#_Toc110901105)

[Tabel 4. 16 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) 85](#_Toc110901106)

[Tabel 4. 17 Koefisien Determinasi 87](#_Toc110901107)

# DAFTAR GAMBAR

[Gambar 1. 1 Jumlah Berkas Sengketa Pajak 4](#_Toc110901593)

[Gambar 1. 2 Kerangka Konseptual 18](#_Toc110901594)

[Gambar 4. 1 Hasil Uji Hipotesis 89](#_Toc110901577)

# 

# BAB 1

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pajak adalah salah satu aspek terpenting dari pertumbuhan suatu negara. karena pajak merupakan sumber pendapatan nasional yang paling menjanjikan dan merupakan persentase terbesar dari anggaran Indonesia jika dibandingkan dengan pendapatan bukan pajak.

Pemerintah Indonesia menginginkan dan membutuhkan pajak untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah serta untuk melakukan pembangunan nasional secara berkelanjutan dan berkesinambungan termasuk untuk meningkatkan kesejahteraan warga negaranya dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 1:

**“Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”** (Pajakku.com)**.**

Penerimaan pajak sangat bermanfaat bagi kepentingan negara dan digunakan untuk pembangunan berkelanjutan bagi masyarakatnya, akan tetapi masih ada wajib pajak yang berusaha melakukan penghindran untuk pembayaran pajak, yaitu wajib pajak badan. Wajib pajak badan yang berusaha melakukan penghindaran pembayaran pajak dengan mengurangi laba bersih perusahaanya untuk meminimalkan pembayaran pajak.

Wajib pajak yang memiliki peran penting yaitu perusahaan, karena perusahaan tersebut memberikan sumbangan yang tinggi terhadap penerimaan pajak di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik saat ini, penerimaan pendapatan negara Indonesia mengalami penurunan. Penerimaan negara atau pendapatan negara di dapatkan dari perpajakan juga mengalami penurunan dibandingkan dengan penerimaan ditahun sebelumnya disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi negara serta adanya pandemi Covid-19.

Hal ini dapat digambarkan pada tabel 1.1, dimana jumlah penerimaan negara yang dipungut dari pajak dibandingkan dengan jumlah penerimaan negara yang diperoleh dari sumber lain, khususnya penerimaan bukan pajak.

**Tabel 1. 1 Realisasi Penerimaan Negara Tahun 2017-2021**

**(Dalam Rupiah)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Pajak** | **Non-Pajak** |
| 2017 | 1,343,529,000,000,000 | 311,216,000,000,000 |
| 2018 | 1,518,789,000,000,000 | 409,320,000,000,000 |
| 2019 | 1,546,141,000,000,000 | 408,994,000,000,000 |
| 2020 | 1,285,136,000,000,000 | 343,814,000,000,000 |
| 2021 | 1,375,832,000,000,000 | 357,210,000,000,000 |

Sumber: (Www.bps.co.id)

Penerimaan dari sektor pajak lebih besar dari sektor bukan pajak, menurut tabel 1.1, hal ini menunjukan bahwa kontribusi pajak cukup besar dan meningkat dari tahun ke tahun sebagai salah satu sumber penerimaan negara. Namun karena adanya wabah Covid-19, Rasio penerimaan pajak Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan serta akan lebih rendah dari tahun sebelumnya. Masa pandemi ini sangat berpengaruh besar terhadap penerimaan pajak, karena pandemi ini membuat penerimaan dari sektor pajak menurun. Banyak perusahaan yang terdampak karena adanya pandemi, sehingga laba yang diterima oleh perusahaan tersebut mengalami penurunan. Sehingga mengakibatkan perusahaan yang melaporkan pajak tidak maksimal seperti tahun sebelumnya.

Meskipun Indonesia memiliki potensi penerimaan pajak yang tinggi, karena jumlah penduduk dan kegiatan usaha yang besar, hal ini menunjukan bahwa penerimaan pajak di Indonesia belum optimal, serta masih kurangnya pengelolaan dan pemanfaatan penerimaan pajak sebagai sumber dana untuk pengeluaran negara.

Sengketa Pajak merupakan masalah lain yang mempengaruhi turunnya realisasi penerimaan pajak. Apabila wajib pajak dan petugas pajak berselisih pendapat mengenai pajak terutang yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pajak atau kegiatan pemungutan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak, maka timbul sengketa perpajakan. Sengketa pajak juga dapat berkembang ketika pihak ketiga yang bukan merupakan pemotong atau pemungut pajak memotong atau memungut pajak. Dalam hal penyelesaian perselisihan pajak, wajib pajak harus mengetahui proses keberatan, banding, peninjauan kembali, dan gugatan Pamungkas, (2011). Adapun Berkas Sengketa pajak menurut Kementrian Keuangan (Kemenkeu) menurut Banding/Tergugat periode 2015-2021 sebagai berikut:

Graphical user interface, application

Description automatically generated

*Sumber :* (Keuangan, n.d.)

**Gambar 1. 1 Jumlah Berkas Sengketa Pajak**

**Menurut Banding/Tergugat 2015-2021**

Berdasarkan gambar diatas menunjukan bahwa sengketa pajak tercatat berdasarkan berkas sengketa menurut Banding/Tergugat pada Dirjen Pajak memiliki jumlah yang paling besar setiap tahunnya, hal ini mengakibatkan pada penurunan penerimaan pajak disuatu negara. Sehingga pendapatan yang diterima negara belum optimal. Namun disisi lain terdapat faktor yang menyebabkan belum optimalnya penerimaan pajak yaitu karena wajib pajak orang pribadi dan badan masih menganggap pajak sebagai beban yang dapat mempengaruhi pendapatan atau keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Adapun beberapa upaya telah dilakukan untuk menurunkan jumlah beban pajak. Salah satunya melalui perencanaan pajak*,* Pada dasarnya, Perencanaan Pajak bukanlah pelanggaran, melainkan strategi perencanaan pajak yang diuji untuk melihat apakah penghindaran pajak itu sudah sesuai dengan Undang - Undang. Dalam melakukan *tax planning* upaya untuk menekankan beban pajak seminimal mungkin dengan cara, perusahaan dapat mengelola total asetnya untuk meminimalkan penghasilan kena pajak dengan mengunakan beban penyusutan dan amortisasi yang berasal dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut, karena beban penyusutan dan amortisasi dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak (Saputra et al., 2021). Akibatnya, perusahaan akan memiliki tujuan untuk menghindari pembayaran pajak dengan mengurangi beban pajaknya.

Penghindaran pajak adalah masalah yang rumit disatu sisi penghindran pajak dilegalkan tetapi di sisi lain itu tidak inginkan. Pemerintah menginginkan wajib pajak memiliki pola pikir kepatuhan pajak, melaporkan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan harapan dapat meningkatkan penerimaan negara, namun wajib pajak yang melihat pajak sebagai beban untuk memaksimalkan pajak tanpa melanggar hukum melalui penghindran pajak memiliki pandangan yang berbeda atau seperti yang lebih sering dikenal sebagai *tax avoidance* ( Setiawati & Adi, 2020).

Upaya perusahaan untuk memotong atau menghilangkan beban pajaknya dikenal sebagai penghindaran pajak. Melalui pemerintah, Tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dicontohkan melalui perpajakan. Penghindaran pajak adalah transaksi hukum atau pengaturan lain yang digunakan oleh wajib pajak untuk secara sah menurunkan jumlah pajak yang terutang dan bukan tindakan pidana (Saputra et al., 2021).

Penghindaran pajak adalah taktik yang digunakan oleh wajib pajak untuk mengambil celah hukum guna mengurangi jumlah uang yang harus mereka bayarkan dalam pajak. Karena kurangnya undang-undang yang jelas seputar skema atau transaksi, pembayar pajak dapat memanfaatkan celah hukum. Penghindaran pajak dengan meminimalkan pembayaran pajak mengunakan celah kelemahan, dalam UU Perpajakan, seperti tidak melaporkan laba bersih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, untuk mengurangi pembayaran pajak (Zoebar & Miftah, 2020).

Dalam beberapa tahun terakhir, masalah penghindaran pajak telah menjadi topik utama, dengan berbagai perusahaan yang ditemukan dan diekspos di media. Karena penghindaran pajak adalah masalah yang paling sulit dari generasi terbaru ini, sehingga terlalu memperlihatkan pengurangan pendapatan terhadap pajak ke pemerintah. Hal ini ditunjukkan oleh berita terkait pajak akhir-akhir ini yang telah membuat geram hampir semua bisnis di Indonesia, karena sebagian perusahaan besar yang masih melakukan penghindaran pajak maupun pelanggaran pajak.

Salah satu fenomena yang muncul pada kasus penghindaran pajak yang berskala internasional mencuat ke publik, karena menyeret beberapa perusahaan besar di Indonesia, yaitu kasus *Panama Paper* yang dibuat oleh perusahaan panama yaitu *Mossack Fonseca* pada tahun 2016. *Panama papers* merupakan dokumen keuangan perusahaan yang bersifat rahasia, karena didalamnya menunjukan adanya praktik penghindaran pajak yang sangat tidak etis karena perusahaan yang tercantum seperti politisi, miliyarder hingga sampai pejabat negara. Sebagian besar pengusaha berskala besar memanfaatkan *offshore company* dan investasi dana atau bisa disebut menyembunyikan kekayaannya di negara yang disebut negara bebas pajak untuk menghindari pembayaran pajak kepada negara *(Www.Cnnindonesia.Com*, n.d.). Dalam skandal ini menjadikan penghindaran pajak merupakan prilaku yang tidak bertanggung jawab secara sosial. Karena perusahaan yang dikatakan baik merupakan perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak atau berkontribusi baik dalam melaksanakan pembayaran perpajakan di Indonesia.

Kasus lain yang terjadi pada tahun 2014, perusahaan PT Asian Agri yang melakukan Pengelapan pajak atau berupa kecurangan terhadap laporan perpajakan yang mengakibatkan kerugian untuk negara sebesar 1,3 Triliun. Terungkap direksi PT Asian Agri *Group* yang menjadi tersangka pada kasus ini karena melakukan kecurangan dalam laporan SPT PT. Asian Agri. Kegiatan tersebut merupakan pengelapan pajak karena telah melakukan pengelembungan biaya, mengubah hasil penjualan dan transaksi ekspor menjadi rugi (Kabar24.Bisnis.com).

Beberapa faktor yang menjadi pemicu perusahaan melakuakan penghindaran pajak, diantara lain *Corporate Social Responsibility*, dan Ukuran Perusahaan.

Banyak bisnis yang berkembang saat ini, namun hal ini dapat mengakibatkan ketidakadilan sosial dan kerusakan lingkungan. Akibat dari risiko ini, muncul keinginan untuk mengurangi efek negatif melalui CSR. Implementasi CSR tidak lagi dipandang sebagai beban, melainkan sebagai investatsi perusahaan. CSR menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak ketiga (*stakeholder*) selain kepentingannya sendiri. perusahaan tidak berusaha untuk menghindari pajak dengan menggunakan biaya tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan untuk kepentingan masyarakat (Zoebar & Miftah, 2020).

CSR (*corporate social responsibility*) mengacu pada kewajiban perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingannya. Perpajakan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada pemangku kepentingan pemerintah. Maka perusahaan yang berhubungan dengan penghindaran pajak bukanlah perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial. Penelitian mengenai pengaruh *Corporate Social Rensponsibility* sebagai indikator pengukuran yaitu, (Zoebar & Miftah, 2020) mengungkapkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh sighnifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan dalam penelitian (Saputra et al., 2021) bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Selain itu, adapun faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan besar, menengah dan kecil. cara yang dipakai untuk melihat perusahaan yang besar dengan melihat total aset perusahaan, jumlah penjualan, nilai pasar saham, laba dan lainnya. Ketika sebuah perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan besar berarti perusahaan tersebut memiliki potensi yang baik, dalam jangka waktu yang panjang atau lebih tinggi dari pada bisnis kecil, jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil. Maka perusahaan yang dikategorikan ke dalam ukuran yang besar, misalnya mempunyai total aset yang besar, kemungkinan akan lebih mampu dan baik dalam menghasilkan laba. Penghasilan yang besar dan konstan akan mendorong bisnis untuk menghindari pembayaran pajak karena keuntungan yang besar akan menghasilkan beban pajak yang besar. Perusahaan besar akan memiliki transaksi yang rumit, memungkinkan perusahaan memanfaatkan celah untuk melakukan penghindaran pajak dengan cara memanipulasi transaksi (Rahmadani et al., 2020). Adapun penelitian yang dilaukan oleh (Saputra et al., 2021) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan penelitian (Sinambela, 2022) ukuran perusahaan berpengaruh Negatif terhadap penghindaran Pajak.

Berdasarkan Penelitian terdahulu, komponen yang mempengaruhi penghindaran pajak seperti Profitabilitas, kualitas audit, *leverage* sudah banyak dilakukan, oleh karena itu penelitian ini mengunakan variabel *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen. Kedua variabel tersebut saling berhubungan karena jika perusahaan sudah di klasifikasikan menjadi perusahaan besar maka pengungkapan CSR akan lebih luas. Dalam penelitian ini akan mengunakan subyek penelitian perusahaan *Basic Material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, sebanyak 46 perusahaan, di antaranya kelompok perusahaan yang berfokus pada bahan baku yang dapat digunakan oleh industri lain. Alasan penulis memilih perusahaan sektor Basic Material karenakan perusahaan tersebut merupakan sektor yang menyediakan produk dan jasa yang dapat digunakan oleh perusahaan ataupun masyarakat dan perusahaan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar, karena perusahaan yang dikatakan besar akan memiliki transaksi yang komplek sehingga akan memiliki celah dengan cara memanipulasi transaksi perusahaan agar terhindar dari pembayaran pajak yang tinggi.

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi hasil penelitian tersebut, maka penulis akan menuangkan dalam bentuk tugas akhir yang berjudul **“ PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK** (Studi Empiris pada perusahaan *Basic Material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)”

## 1.2 Indentifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dijelaskan diatas,maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Penerimaan pajak di indonesia masih mengalami penurunan karena belum optimal serta masih kurangnya pengelolaan dan pemanfaatan penerimaan pajak.
2. Praktik penghidaran pajak masih dilakukan oleh perusahaan besar agar terhindar dari pemabayaran beban pajak yang tinggi.
3. *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam penghindaran pajak.
4. Terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap penghindaran pajak.
2. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak
3. Seberapa besar pengaruh secara simultan *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak.

## 1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak, hal ini menjadi syarat untuk menyelesaikan jenjang sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

### 1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap penghindaran pajak.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara simultan *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

### 1.5.1 Keugunaan Teoritis

Hasil penelitian ini kemungkinan besar akan membantu kemajuan ekonomi, menambah bahan referensi dan daftar pustaka yang ada, dan memberikan informasi kepada mereka yang ingin melakukan penelitian di masa yang akan datang tentang pengaruh tanggung *corporate social responsibility* (CSR) dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

### 1.5.2 Keugunaan Praktis

Hasil dari Penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih kepada berbagai pihak agar dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

## 1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

### 1.6.1 Landasan Teori

Beberapa teori atau literatur diperoleh dalam landasan teori ini, terutama grand theory. kemudian teori-teori yang menjadi dasar penelitian ini, seperti teori-teori yang berhubungan dengan penghindaran pajak, *Corporate Social Responsibility*, dan Ukuran Perusahaan, serta teori-teori pendukung lainnya. Berikut ini adalah penjelasan mengenai landasan teori secara umum.

1. **Teori *Stakeholder***

Menurut (Ghozali, 2020:136) *Stakeholder theory* adalah:

**“perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lain).”**

Maka pada teori ini, perusahaan tidak dapat berfungsi hanya untuk keuntungannya sendiri, tetapi juga harus membantu pemangku kepentingan lainnya. Akibatnya, keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diterimanya dari pemangku kepentingan (*Stakeholder*).

Menurut (Hadi, 2009) sebuah organisasi harus memperhatikan s*takeholder* (Pemangku Kepentingan), karena stakeholder adalah pihak yang memiliki berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap tindakan dan kebijakan perusahaan. Jika perusahaan tidak peduli dengan pemangku kepentingan maka akan menuai protes, dan hal ini akan kehilangan legitimasi perusahaan dimata pemangku kepentingan (*stakeholder)*. Akibatnya, simpati yang diberikan oleh stakeholder memiliki dampak yang signifikan terhadap keberadaan perusahaan. Asumsi teori stakeholder ini dibangun atas dasar premis bahwa perusahaan dikategorikan menjadi perusahaan yang sangat besar, yang menyebabkan masyarakat menjadi sangat terhubung dan memperhatikan terhadap perusahaan. Sehingga perusahaan harus menunjukan akuntabilitas dan tanggung jawab kepada pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham.

1. **Teori Legitimasi**

Menurut (Dowling, J., & Prefer, 1975), menjelaskan bahwa dalam teori legitimasi organisasi berusaha membawa nilai-nilai sosial yang ada dalam kegiatan organisasi dan norma-norma yang ada di lingkungan sosial. Teori legitimasi ini sering dikenal sebagai kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masayarakat dimana perusahaan itu beroprasi. Ketika terdapat perbedaan antara keduanya,maka legitimasi perusahaan akan terancam.

1. **Teori *Signaling***

Menurut (Brigham & Houston, 2014:184) menyatakan bahwa Teori *Signaling* (teori sinyal) adalah cara pandang pemegang saham tentang potensi perusahaan di masa yang akan datang, untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, laporan perusahaan yang tersedia untuk umum dapat digunakan sebagai pedoman bagi pemegang saham dan investor. Akibatnya, teori sinyal ini menekankan relevansi laporan perusahaan ketika saat membuat keputusan investasi.

Dari landasan teori *stakeholder*, teori legitimasi, dan teori signaling dapat disimpulkan bahwa ketiga teori tersebut memberikan penekanan yang berbeda pada pihak-pihak yang dapat mempengaruhi seberapa banyak informasi yang dikeluarkan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Teori pemangku kepentingan (*Stakeholder*) menekankan pada posisi pemangku kepentingan yang signifikan. Pertimbangan paling penting bagi perusahaan dalam melaporkan dan/atau tidak mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan adalah kelompok pemangku kepentingan (*Stakeholder)*. Teori legitimasi menekankan persepsi dan pengakuan publik sebagai faktor terpenting dalam pengungkapan laporan keuangan. Relevansi informasi yang diberikan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan juga ditekankan oleh teori *signaling*. Legitimasi, *Stakeholder,* dan *signalling* semuanya sangat penting bagi perusahaan karena memliki peran penting untuk mencapai suatu tujuan perusahaan.

Menurut (Pohan, 2014:14) *tax avoidance* adalah

**“*Tax avoidance* adalah strategi dan teknik penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan.”**

Perusahaan sering kali memanfaatkan praktik penghindaran pajak untuk meminimalkan beban pajaknya, seperti dengan menghindari transaksi transaksi yang dikenakan pajak atau dengan cara memanfaatkan celah atau kelemahan yang terdapatdalam peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku, sehingga penghindaran pajak tersebut legal atau diperbolehkan untuk wajib pajak. Dalam mengungkapkan penghindran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, penghindaran pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunyaadalah *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan.

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam (Sunaryo, 2015:5) *Corporate Social Responsibility* adalah:

***“Continuing commitmen by business to be have ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large”* (komitmen bisnis untuk secara luas terus menerus berprilaku etis dan kontribusi dalam pembangunan ekonomi serta meningkatkankualitas hidup karyawan perusahaan dan keluarganya, masyarakat lokal, serta masyrakat luas pada umumnya).**

Menurut (Holme dan Watts,2006 dalam (Muzakki, 2015) Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan kewajiban sosial yang berfokus pada lingkungan sosial perusahaan. CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah janji perusahaan untuk bertindak secara etis, berkontribusi pada keberhasilan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup karyawan, komunitas lokal, dan masyarakat secara luas. Perusahaan memiliki peranan penting dalam pengungkapan CSR. Adapun menurut (Ghozali, I.,&Chariri, 2007) *Disclosure* CSR, juga dikenal sebagai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, adalah prosedur di mana perusahaan mengungkapkan informasi tentang operasi mereka yang berdampak pada situasi sosial dan lingkungan.

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan besar, menengah dan kecil. cara yang dipakai untuk melihat perusahaan yang besar dengan melihat total aset perusahaan, rata-rata tingkat penjualan, jumlah penjualan dan nilai pasar saham yang dimana suatu perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil dengan melihat peningkatan jumlah penjualan dan total aset perusahaan (Rahmadani et al., 2020).

### 1.6.2 Studi Empiris

**Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Peneliti (Tahun)** | **Judul** | **Hasil Penelitian** |
| 1 | (Zoebar & Miftah,2020) | Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility*, *Capital Intensity*, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak ( Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 | *Corporate Social Responsibility* terbukti berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, *Capital Intensity* terbukti tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan Kualitas Audit tidak terbukti berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. |
| 2 | (Nurfadilah et all,2015) | Pengaruh *Laverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap penghindaran pajak (Studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 | Menunjukan bahwa variabel *Leverage* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak serta variabel Kualitas Audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak. |
| 3 | (Saputra et all, 2022) | Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak ( Studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019) | Menujukan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. |
| 4 | (T,Sinambling,2022) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Komite Audit terhadap penghindaran pajak (Studi Empiris Pada perusahaan Sumber Daya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020) | Ukuran perusahaan tidak berpengaruh sighnifikan terhadap *tax avoidance*, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance.* |

### 1.6.3 Kerangka Konseptual

Teori *Stakholder*, Legitimasi, dan *Signalling* menyatakan bahwa setiap perusahaan harus berusaha memenuhi atau memuaskan kebutuhan stakeholder nya, serta dengan bantuan informasi dari perusahaan kepada para *stakeholder* terutama investor, yang mana apabila kebutuhan stakeholder perusahaan terpuaskan akan menimbulkan pengakakuan dan legitimasi dari seluruh stakeholder perusahaan.

Hubungan Variabel *Corporate Sosial Responsibility* terhadap penghindaran pajak sangat berpengaruh, jika CSR tidak diungkapkan secara luas maka dapat diduga perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. Namun jika CSR dapat diungkapkan secara luas, maka perusahaan cenderung tidak akan melakukan penghindaran pajak, itu menunjukan kesadaran perusahaan dengan tanggung jawabnya, begitu juga dengan pajak yang harus diabayarnya.

Hubungan variabel ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak juga memiliki pengaruh, karena jika perusahaan memiliki aset yang besar, tentunya akan memiliki laba yang besar, sehingga beban pajak yang harus diabayar perusahaan akan menjadi besar seiring besarnya laba yang didapatkan perusahaan. Hal ini akan mendorong perusahaan akan melakukan penghindaran pajak. Karena semakin besar perusahaan maka transaksinya juga semakin kompleks sehingga memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah atau kelemahan yang ada untuk melakukan penghindaran pajak (Saputra et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas, maka dari itu peneliti menarik kesimpulan gambaran dalam bentuk kerangka penelitian/kerangka konseptual sebagai berikut :

Graphical user interface, Word

Description automatically generated

**Gambar 1. 2 Kerangka Konseptual**

### 1.6.4 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018:99) Hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang disusun dalam bentuk kalimat pernyataan yang didasarkan pada teori yang relevan dan belum dibuktikan secara empiris melalui pengumpulan data”. Pada penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penyusun skripsi ini, penulis melakukan studi literature pada perusahaan *Basic Material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan. Objek penelitian ini dipilih karena perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan. Sedangkan penelitian dimulai dari bulan Maret 2022 sampai dengan Juli 2022.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 pajak

### 2.1.1 Pengertian pajak

Dalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan ke empat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, yang dimaksud dengan "pajak" adalah sebagai berikut:

**“Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”**

Sementara itu, Rochmat Soemitro menulis dalam (Mardiasmo, 2018:3):

**“Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditujukan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”**

Pajak, menurut definisi ini, terdiri dari unsur-unsur berikut:

1. Iuran Wajib Pajak kepada Pemerintah. Negara sendirilah yang berwenang memungut pajak. Kontribusinya bersifat moneter (bukan barang).
2. Sesuai dengan hukum/ Undang-undang. Pajak dipungut sesuai dengan atau berdasarkan kewenangan undang-undang dan tata cara pelaksanaannya.
3. Tidak ada jasa timbal balik atau kontraprestasi dari negara-negara yang dapat ditunjuk secara langsung. Tidak mungkin untuk menunjukkan bahwa pemerintah terlibat dalam kontraprestasi individu dalam hal pembayaran pajak.
4. Digunakan untuk mendanai rumah tangga negara, khususnya pengeluaran yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

### 2.1.2 Fungsi Pajak

Ada 2 (dua) fungsi pajak, menurut (Mardiasmo, 2018:4), pertama sebagai *budgetair*, yaitu fungsi pengisian kas negara/APBN yang diperlukan untuk menutupi pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan, dan yang kedua adalah *regulerend* yaitu fungsi mengatur atau melaksanakan kebijakan negara di bidang ekonomi dan sosial.

### 2.1.3 Sistem Pemungutan Pajak

Sistem Pemungutan Pajak, menurut (Mardiasmo, 2018:9), terdiri dari 3 (tiga) komponen:

1. *Official Assessment system*

Merupakan sistem pemungutan pajak yang mewajibkan Wajib Pajak untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar. Wajib Pajak adalah orang pribadi yang ikut serta dalam penghitungan, pembayaran, dan pelaporan pajak ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dengan menggunakan sistem administrasi online yang dikembangkan oleh perusahaan.

1. *Self-Assessment System*

merupakan sistem pemungutan pajak di mana wajib pajak memiliki hak untuk menentukan jumlah pajak yang terutang kepada fiskus atau pemungut pajak. Wajib Pajak bersifat pasif, dan pajak terutang hanya ada setelah penilai pajak menerbitkan surat ketetapan pajak.

1. *Witholding System*

Merupakan mekanisme pengumpulan pajak yang memungkinkan pihak ketiga (selain fiskus atau wajib pajak) untuk memotong atau memungut pajak yang terutang oleh wajib pajak. Adapun yang menjdi contohnya, yaitu: PPh Pasal 21, PPh Pasal 22, PPh Pasal 23, PPh Final Pasal 4 ayat (2), dan PPN.

### 2.1.4 Jenis Pajak

Menurut (Mardiasmo, 2018:7-8), kelompok pajak adalah sebagai berikut:

1. Menurut Golongannya
2. Pajak langsung, yaitu pajak yang harus dibayar langsung oleh wajib pajak dan tidak dapat dibebankan atau dialihdayakan kepada orang lain. Contoh, pajak penghasilan.
3. Pajak Tidak Langsung, yaitu pajak yang pada akhirnya dapat dipungut atau dialihkan kepada orang lain. Contohnya PPN (Pajak Pertambahan Nilai).
4. Menurut Sifatnya
5. Pajak subyektif, atau pajak yang timbul berdasarkan subyeknya, dalam arti memperhatikan keadaan wajib pajak. Contoh, pajak penghasilan.
6. Pajak Objektif, yaitu pajak yang dikenakan atas suatu barang tanpa memperhatikan keadaan pribadi wajib pajak. Contohnya Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah.
7. Menurut Lembaga Pemungutannya
8. Pajak Pusat,merupakan pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk mendanai rumah tangga milik negara. Contoh, Pajak Penjualan Barang Mewah.
9. Pajak daerah, Merupakan Pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah. Pajak daerah meliputi:

* Pajak Provisnsi, seperti Pajak Kendaraan dan Pajak Bahan bakar kendaraan.
* Pajak Kabupaten/Kota, seperti Pajak Restoran, Pajak Hiburan dan Pajak Hotel.

### 2.1.5 Hambatan Pemungutan Pajak

Hambatan pemungutan pajak dapat diklasifikasikan sebagai berikut Menurut (Mardiasmo, 2018:10-11):

1. Perlawanan Pasif

Masyarakat tidak (pasif) mau membayar pajak karena berbagai alasan, antara lain:

* kemajuan intelektual dan moral masyarakat.
* kompleksitas sistem perpajakan (berpotensi).
* Sistem kontrol tidak mampu dikembangkan atau dijalankan dengan benar.

1. Perlawanan Aktif

Segala upaya dan tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak dengan tujuan untuk menghindari pajak dianggap sebagai perlawanan aktif.

Bentuk-bentuk tersebut antara lain:

1. *Tax Avoidance*, yaitu upaya untuk mengurangi kewajiban perpajakan dengan tidak melanggar hukum.
2. *Tax Evasion*, yaitu upaya untuk menghindari pembayaran pajak dengan cara melanggar hukum (*tax evasion*).

## 2.2 Manajemen Perpajakan

### 2.2.1 Definisi Manajemen Perpajakan

Manajemen pajak menurut (Pohan, 2014:13) adalah upaya menyeluruh yang dilakukan oleh manajer pajak dalam suatu perusahaan atau organisasi untuk memastikan bahwa hal-hal yang berkaitan dengan perpajakan perusahaan atau organisasi dikelola dengan baik, efisien, dan ekonomis untuk memaksimalkan kontribusi perusahaan.

### 2.2.2 Fungsi Manajemen Perpajakan

Fungsi Manajemen Pajak Secara spesifik, menurut (Pohan, 2014:13-15):

1. *Tax Planning*

Perencanaan pajak merupakan suatu perusahaan yang menitikberatkan pada persiapan perpajakan agar pajak perusahaan dapat seefisien mungkin. Tujuan utama perencanaan pajak adalah untuk mengidentifikasi banyak celah (*loopholes*) dalam kode pajak sehingga bisnis dapat membayar pajak sesedikit mungkin.

Ada tiga pilihan bagi wajib pajak untuk menurunkan beban pajak mereka dalam hal perencanaan pajak:

* *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)
* *Tax Evasion* (Penyeludupan Pajak)
* *Tax Saving* (Penghematan Pajak)

1. *Tax Administration/Tax Comliance*

Kepatuhan/Administrasi Pajak Upaya untuk memenuhi persyaratan administrasi perpajakan dengan menghitung pajak secara akurat sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan, membayar dan melaporkan pajak tepat waktu, serta mematuhi tenggat waktu pembayaran dan pelaporan.

1. *Tax Audit*

Pemeriksaan pajak adalah teknik untuk menangani pemeriksaan pajak, bereaksi terhadap hasil pemeriksaan, dan mengajukan surat keberatan atau banding.

1. *Other Tax Matters*

Masalah Perpajakan Lainnya adalah masalah yang mencakup fungsi lain yang berhubungan dengan perpajakan, seperti mengkomunikasikan ketentuan sistem dan prosedur perpajakan kepada pihak lain atau bagian dari perusahaan, menerbitkan faktur penjualan standar yang terkait dengan PPN, Pemotongan Pajak (PPh Ps. 23 /26) yang berkaitan dengan jasa teknis, jasa manajemen, jasa konstruksi, dan jasa profesional, serta objek pemotongan pajak lainnya, dan pelatihan untuk hubungan staf.

## 2.3 Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

### 2.3.1 Definisi Perencanaan Pajak

Dalam (Pohan, 2014:18) pengertian *tax planning*, yaitu:

“***tax planning* adalah proses pengorganisasian usaha wajib pajakorang pribadi maupun badan saha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum”**

### 2.3.2 Tujuan Perencanaan Pajak

Menurut (Pohan, 2014:21) berikut adalah tujuan utama yang dapat dicapai dengan perencanaan pajak yang efisien:

1. Mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar.

2. Meningkatkan pendapatan setelah pajak.

3. Mengurangi kemungkinan kejutan pajak dalam kasus audit pajak oleh Fiskus.

4. Menyelesaikan tugas perpajakan secara tepat waktu, efisien, dan efektif.

### 2.3.3 Manfaat Perencanaan Pajak

Adapun keuntungan untuk perencanaan pajak yang tepat:

1. Penghematan kas keluar, karena beban pajak merupakan variabel yang dapat diturunkan.
2. Mengontrol arus kas masuk dan keluar (Cash Flow), karena perencanaan pajak yang tepat dapat memperkirakan permintaan kas untuk pajak dan menetapkan tanggal pembayaran, memungkinkan perusahaan untuk menyusun anggaran kas dengan lebih tepat.

## 2.4 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

### 2.4.1 Pengertian *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak menurut Mardiasmo (2013) dalam (Zoebar & Miftah, 2020), merupakan upaya untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar hukum.

Menurut (Pohan, 2014:23) pengertian penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yaitu:

**“upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelamahan-kelamahan (*grey* area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.”**

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak adalah suatu usaha yang sah oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajaknya dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perundang-undangan perpajakan.

### 2.4.2 Jenis-Jenis *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak dapat dikategorikan menjadi dua kategori:

1. Penghindaran pajak yang dapat diterima (*Acceptable Tax Avoidance*), sepanjang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Dibidik dengan baik;
2. Tidak menghindari pajak;
3. Tidak melakukan transaksi fiktif.

2. Penghindaran pajak yang tidak dapat diterima(*Unacceptable Tax Avoidance*), sebagaimana ditentukan oleh kriteria berikut:

1. Tidak memiliki tujuan yang layak;
2. Berusaha menghindari pembayaran pajak;
3. Membuat transaksi palsu.

Penghindaran Pajak yang Dapat Diterima dan Penghindaran Pajak yang Tidak Dapat Diterima, di sisi lain, terlihat berbeda di setiap negara. Akibatnya, persepsi dan praktik penghindaran pajak dapat beradaptasi dengan hukum yang berlaku di negara tertentu.

### 2.4.3 Indikator Pengukuran *Tax Avoidance*

Pendekatan *Effective Tax Rate* (ETR) digunakan untuk mengukur penghindaran pajak dalam indikasi penelitian ini. ETR adalah ukuran hasil berbasis laporan laba rugi yang menilai kemanjuran inisiatif pemotongan pajak yang menghasilkan laba setelah pajak yang besar (Zoebar & Miftah, 2020).

Menurut (Nurfadilah et al., 2015). Rumus perhitungan ETR adalah beban pajakbeban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Oleh karena itu, rasio ETR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

ETR dapat digunakan untuk menghitung proporsi total biaya pajak penghasilan perusahaan dibandingkan dengan total pendapatan sebelum pajak. Semakin rendah nilai ETR maka semakin besar pula penghindaran pajak perusahaan, begitu juga sebaliknya (Muzakki, 2015).

## 2.5 Corporate Social Responsibility

### 2.5.1 Pengertian Corporate Social Responsibility

*Corporate Social Responsibility* merupakan interaksi timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat sekitar agar mendapakan respon positif dari masyarakat. CSR juga merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang memerlukan kontribusi untuk kesajahteraan masyarakat. (C. R. Putri & Putri, 2017) dalam (Setiawati & Adi, 2020).

Salah satu variabel terpenting dalam eksistensi perusahaan adalah tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Hal ini disebabkan karena kegiatan perusahaan memerlukan dukungan dari para pemangku kepentingannya. Sedangkan CSR merupakan salah satu bentuk kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan sebagai bagian dari kewajibannya kepada seluruh pemangku kepentingannya.

### 2.5.2 Peraturan Perpajakan Mengenai *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan Peraturan Undang-Undang Perpajakan, telah tercatat bahwa *Corporate Social responsibility* akan dikenakan pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berikut peraturan yang mengatur perpajakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu:

1. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
2. Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
3. PP No. 93 Tahun 2010 Peraturan pemerintah tentang sumbangan penanggulangan bencana nasional, Sumbangan Penelitian dan Pengembangan, Sumbangan Fasilitas Pendidikan, Sumbangan Pembinaan Olaharaga, dan Biaya Pembangunan Insfrastuktur sosial yang dapat dikurangkan dari penghasilan Bruto.

Berdasarkan peraturan yang mengatur perpajakan mengenai CSR ini, maka ada beberapa biaya CSR yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto dalam perhitungan penghasilan kena pajak bagi wajib pajak, hal ini diatur dalam PP No 93 Tahun 2010 seperti:

1. Sumbangan untuk penelitian dan pengembangan yang dilakukan di wilayah Republik Indonesia yang disampaikan melalui Lembaga Penelitian dan Pengembangan.
2. Sumbangan untuk penanggulangan bencana nasional.
3. Sumbangan untuk pembinaan olahraga yang ditujukan untuk membina, mengembangkan dan mengkoordinasi suatu/gabungan organisasi cabang/jenis olahraga.
4. Biaya pembangunan infrastruktur sosial yang dikeluarkan untuk membangun sarana dan prasarana bagi kepentingan umum dan bersifat nirlaba.
5. Sumbangan untuk fasilitas Pendidikan melalui Lembaga Pendidikan.

Sumbangan yang bisa dikurangkan dari penghasilan bruto jika memenuhi syarat di antaranya:

1. Wajib Pajak memiliki penghasilan neto fiskal berdasarkan SPT PPh tahun pajak sebelumnya.
2. Pemberian sumbangan/biaya tidak menyebabkan rugi pada tahun pajak sumbangan diberikan, didukung oleh bukti yang sah, serta Lembaga yang menerima bantuan memiliki NPWP.
3. Besarnya nilai sumbangan atau biaya pembangunan sosial yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto untuk satu tahun tidak lebih dari 5%

### 2.5.3 Indikator Pengukuran *Corporate Social Responsibility*

Dalam penelitian ini, CSR diuukur dengan mengunakan pengungkapan CSR. Pada umumnya, perusahaan berpedoman pada *Global Reporting Intiative* (GRI). Indikator pengungkapan CSR mengunakan indeks GRI G-4 yang memuat 6 (Enam) dimensi pelaporan. Antara lain sebagai berikut:

1. Kategori Ekonomi
2. Kategori Lingkungan
3. Kategori Sosial
4. Kategori Hak Asasi Manusia
5. Kategori Masyarakat
6. Kategori tanggung jawab atas produk

**Tabel 2. 1 Indikator GRI.**

**Daftar Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kode | Indikator |
| KATEGORI EKONOMI | | |
| Aspek: Kinerja Ekonomi | | |
| 1 | G4-EC1 | Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan, meliputi: Pendapatan, biaya operasional, upah dan tunjangan karyawan, pembayaran kepada pemodal,pembayaran kepada pemerintah (berdasarkan Negara), investasi masyarakat. |
|
| 2 | G4-EC2 | Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim |
| 3 | G4-EC3 | akupan kewajiban oraganisasi atas program imbalan pasti. |
| 4 | G4-EC4 | Bantuan finansial yang diperoleh dari pemerintah Aspek: Keberadaan di Pasar |
| Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut |
| Aspek: Keberadaan di Pasar | | |
| 5 | G4-ECS | gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan. |
| 6 | G4-EC6 | Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat local di lokasi operasi yang signifikan. |
| Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung | | |
| 7 | G4-EC7 | Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura, atau secara cuma-cuma. |
| 8 | G4-EC8 | Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa las dampaknya |
| Aspek: Praktik Pengadaan | | |
| 9 | G4-EC9 | Perbandingan pembelian dari pemasok local di lokasi |
| operasional yang signifikan |
| KATEGORI LINGKUNGAN | | |
| Aspek: Bahan | | |
| 10 | G4-EN1 | Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume |
| 11 | G4-EN2 | Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang |
| Aspek: Energi | | |
| 12 | G4-EN3 | Penggunaan energi langsung dari sumber daya energy primer. |
| 13 | G4-EN4 | Penggunaan energi tidak langsung berdasarkan sumber primer |
| 14 | G4-EN5 | Perkiraan untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energy yang dapat diperbaharui, serta pengurangan persayaratan kebutuhan energy sebagai akibat dari inisiatif tersebut. |
| 15 | G4-EN6 | Pengurangan konsumsi energi. |
| 16 | G4-EN7 | Pengurangan kebutuhan energy pada produk dan jasa |
| Aspek: Air | | |
| 17 | G4-EN8 | Total pengambilan air berdasarkan sumber |
| 18 | G4-EN9 | Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi akibat pengambilan air. |
| 19 | G4-EN10 | Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali |
| Aspek: Keanekaragaman Hayati | | |
| 20 | G4-EN11 | Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam atau yang berdekatan dengan kawasan yang dilindungi dan kawasan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar daerah yang dilindungi. |
| 21 | G4-EN12 | Uraian dampak signifikan yang diakibatkan oleh kegiatan, produk dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang dilindungi dan di daerah yang memiliki |
| keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang dilindungi. |
| 22 | GA-EN13 | Habibat yang dilindungi atau dikembalikan kembali |
| 23 | G4-EN14 | Jumlah spesies berdasarkan tingkat rasio kepunahan yang masuk dalam daftar merah IUCN (IUCN red list) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi. |
| Aspek: Emisi | | |
| 24 | G4-EN15 | Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat. |
| 25 | G4-EN16 | Emisi gas rumah kaca energi tidak langsung diperinci berdasarkan berat. |
| 26 | G4-EN17 | Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat |
| 27 | G4-EN18 | Intensitas emisi gas rumah kaca |
| 28 | G4-EN19 | Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya. |
| 29 | G4-EN20 | Emisi bahan kimia perusak ozon diperinci berdasarkan berat. |
| 30 | G4-EN21 | NOx, Sox dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat. |
| Aspek: Efluen dan Limbah | | |
| 31 | G4-EN22 | Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan |
| 32 | G4-EN23 | Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode Pembuangannya |
| 33 | G4-EN24 | Jumlah dan volume total tumpahan signifikan |
| 34 | G4-EN25 | Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel2 lampiran I, I, III, dan VIlI yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional |
| 35 | G4-EN26 | Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi. |
| Aspek: Produk dan Jasa | | |
| 36 | G4-EN27 | Inisatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pegurangan tersebut. |
| 37 | G4-EN28 | Persentase produk yang terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori |
| Aspek: Kepatuhan | | |
| 38 | G4-EN29 | Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi nonmoneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan. |
| Aspek: Transportasi | | |
| 39 | G4-EN30 | Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja. |
| Aspek: Lain-lain | | |
| 40 | G4-EN31 | Total pengeluaran perlindugan lingkungan berdasarkan; biaya pembuangan limbah, pengolahan emisi, dan remediasi. Biaya pencegahan dan manajemen lingkungan. |
| Aspek: Asesmen Pemasok atas Lingkungan | | |
| 41 | G4-EN32 | Presentase penapisan pemasok bar menggunakan kriteria LINGKUNGAN. |
| 42 | G4-EN33 | Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil. |
| Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan | | |
| 43 | G4-EN34 | Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi selama period pelaporan. |
| KATEGORI SOSIAL | | |
| Aspek: Kepegawaian | | |
| 44 | G4-LA1 | Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan bar dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah. |
| 45 | G4-LA2 | Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purna waktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara tau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan. Hal ini mencakup, setidaknya: asuransi jiwa, asuransi kesehatan, perlindungan kecacatan dan ketidakmampuan, cuti melahirkan, pemberian pensiun, kepemilikan saham. |
| 46 | G4-LA3 | Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender. |
| Aspek: Hubungan Industrial | | |
| 47 | G4-LA4 | Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan kepada karyawan dan perwakilan terpilih sebelum penerapan perubahan operasional signifikan yang memengaruhi mereka secara substansial, termasuk apakah hal tersebut tercantum |
| dalam perjanjian bersama |
| Aspek: Kesehatan dan Keslamatan Kerja | | |
| 48 | GA-LA5 | Presentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja |
| 49 | G4-LA6 | Jenis dan tingkat cidera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender |
| 50 | G4-LA7 | Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka |
| 51 | G4-LA8 | Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja |
| Aspek: Pelatihan dan Pendidikan | | |
| 52 | G4-LA9 | Jam pelatihan rata-rata pertahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan |
| 53 | G4-LA10 | Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti |
| 54 | G4-LA11 | Presentase karyawan yang menerima reviu kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan |
| Aspek: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang | | |
| 55 | G4-LA12 | Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya. |
| Aspek: Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki | | |
| 56 | G4-LA13 | Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan. |
| Aspek: Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan | | |
| 57 | G4- LA14 | Persentase penapisan pemasok bar menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan |
| 58 | G4-LA15 | Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil |
| Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan | | |
| 59 | G4-LA16 | Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi |
| KATEGORI HAK ASASI MANUSIA | | |
| Aspek: Investasi | | |
| 60 | G4-HR1 | Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasakan hak asasi manusia |
| 61 | G4-HR2 | Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih. |
| Aspek: Non-diskriminasi | | |
| 62 | G4- HR3 | Jumlah total inside diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil |
| Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama | | |
| 63 | G4- HR4 | Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja |
| bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak- hak tersebut |
| 64 | G4- HR5 | Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif |
| Aspek: Pekerja Anak | | |
| 65 | G4- HR6 | Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja |
| Aspek: Praktik Pengamanan |  |  |
| 66 | G4-HR7 | Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau procedure hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi |
| Aspek: Hak Adat |  |  |
| 67 | G4-HR8 | Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil |
| Aspek: Asesmen |  |  |
| 68 | G4- HR9 | Jumlah total dan persentase operas yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia |
| Aspek: Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia | | |
| 69 | G4- HR10 | Persentase penapisan pemasok bar menggunakan kriteria hak asasi manusia |
| 70 | G4-HR11 | Dampak negative aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil |
| Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia | | |
| 71 | G4-HR12 | Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak sasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal |
| KATEGORI MASYARAKAT | | |
| 72 | G4-SO1 | Persentasi operasi dengan pelibatan masyarakat local, asesmen dampak, dan program pengembangan yang Diterapkan |
| 73 | G4-SO2 | Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal. |
| 74 | G4-SO3 | Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikkan yang teridentifikasi |
| 75 | G4-SO4 | Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi |
| 76 | G4-SO5 | Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil |
| 77 | G4-SO6 | Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat. |
| 78 | G4-SO7 | Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti trust serta praktik monopoli dan hasilnya. |
| 79 | G4-5O8 | nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan. |
| 80 | G4-SO9 | presentase penampisan pemasok baru mengunakan kriteria dampak terhadap masyarakat |
| 81 | G4-SO10 | Dampak negative aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil |
| 82 | G4-SO11 | Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi |
| KATEGORI TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK | | |
| 83 | G4-PR1 | Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan |
| 84 | G4-PR2 | Total jumlah inside ketidakpuasan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil. |
| 85 | G4-PR3 | Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis |
| 86 | G4-PR4 | Jumlah total inside ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil |
| 87 | G4-PR5 | Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan |
| 88 | G4-PR6 | Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan |
| 89 | G4-PR7 | Jumlah total inside ketidakpatuhan terhadap peraturan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor menurut jenis hasil |
| 80 | G4-PR8 | Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan |
| 91 | G4-PR9 | Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa |

**Sumber :** (www.Academia.Edu)

Secara umum, setiap indikator memiliki sejumlah indikator masing-masing, dengan total 91 indikasi. Setiap indikasi yang dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan diberi nilai 1 (satu), dan jika tidak diungkapkan, diberi nilai 0 (nol). Kemudian jumlahkan semua yang memiliki nilai 1, dan bagi dengan jumlah indikator (Muzakki, 2015). Adapun rumus pengukuran rasio pengungkapan CSR menurut (Muzakki, 2015), adalah sebagai berikut:

Keterangan:

CSRDi : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* Perusahaan j

∑Xij :  Jumlah item yang diungkapkan perusahaan j, 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

Nj : Jumlah seluruh item indikator pengukuran CSR, nj ≤ 91

## 2.6 Ukuran Perusahaan

### 2.6.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan *(Firm Size*) adalah skala yang dapat digunakan untuk mengkategorikan perusahaan besar, sedang, atau kecil dalam berbagai cara. Namun ukuran perusahaan hanya dibagi menjadi tiga (tiga) kategori yaitu perusahaan besar *(Large Firms*), perusahaan menengah (*Medium Firms*), dan perusahaan kecil (*Small Firms*) (Perusahaan Kecil). Usaha kecil lebih sensitif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kurang menguntungkan, tetapi usaha besar dapat dengan mudah mengakses pasar modal. Sebagai hasil dari aset dan agunan mereka yang lebih besar, bisnis besar dapat dengan mudah mendapatkan pinjaman dari pihak ketiga (Saputra et al., 2021) contohnya seperti peminjaman uang untuk menambahkan modal perusahaan. perusahaan melakukan peminjaman modal ke bank dengan nominal besar bunga pinjaman akan semakin besar, bunga pinjaman ini dibebankan dalam laporan keuangan perusahaan, tetapi pinjaman tersebut tidak dicatat untuk menambah modal perusahaan sehingga penjualan tidak berkembang dan membuat keuntungan tidak bertambah (Sinambela, 2022).

## 2.6.2 Indikator Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut Fauziah, I., & Asyik, (2019) total aset, total pendapatan dan kapitalisasi pasar dari suatu perusahaan dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan dilambangkan *log natural* total asset (Ln).

Menurut Cahyonowati (2003) dalam Trinada, S. M., & Rizal, (2018) total aset (aset tetap, aset tidak berwujud dan lain-lain), volume penjualan, jumlah pekerja serta kapitalisasi pasar digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan.

Sedangkan menurut Ismainingtyas, B., Suryono, B., (2019) dikarenakan menunjukkan besarnya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, total aset dipakai untuk pengukuran perusahaan. Total aset bisa mencerminkan aset suatu perusahan daripada penerimaan bruto atau jumlah pekerja.

Selanjutnya menurut (Putri, 2017) *log natural* dari total aset diproksikan untuk ukuran perusahaan, dengan tujuan mengurangi perbedaan besar antara perusahaan besar dengan perusahaan kecil sehingga data total aset dapat berdistribusi normal

Adapun rumus pengukuran rasio ukuran perusahaan, sebagai berikut:

**“Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)”**

Keterangan

*Size* : Ukuran Perusahaan

Ln : *Logaritma Natural*

# 

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017:38) menunjukkan bahwa objek penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai seseorang, item, atau aktivitas yang memiliki variantertentu yang telah dipilih peneliti untuk diselidiki dan diambil kesimpulannya. Objek penelitian ini adalah perusahaan Bahan Dasar (*Basic Material*) yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

## 3.2 Metode Yang Digunakan

Metode penelitian ini merupakan cara untuk menyelidiki dan menyelesaikan suatu masalah. Data dan informasi diperlukan untuk penyusunan skripsi ini sesuai dengan jenis dan permasalahannya, sehingga data yang terkumpul cukup untuk mengkaji permasalahan yang ada. Untuk penelitiannya, penulis menggunakan metode deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut (Sugiyono, 2017:17) Metode Kuantitatif sebagai :

“**Metode ilmiah yang kongkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional, sistematis dan Replicable dapat diulang. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sempel tertentu mengunakan instrumen penelitian dan analisis data dilakukan secara statistik untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang ditetapkan.”**

Metode deskriftif asosiatif secara kuantitatif menurut (Sugiyono, 2017:17) adalah :

**“penelitian yang bersifat menggambarkan atau mendekripsikan objek yang diteliti untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.”**

Metode Deskriftif yang digunakan penulis untuk mengungkapkan masing-masing variabel yaitu *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan. Metode ini berfokus kepada masing-masing variabel tersebut. Sedangkan metode Deskriftif Asosiatif merupakan metode penelitian yang tujuannya untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk mengetahui pengaruhnya.

Metode ini digunakan oleh penulis untung mengungkapkan pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor *Basic Material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, serta sebagai penguji diterima atau ditolaknya hipotesis.

## 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Panel, data panel merupakan gabungan antara data silang (*cross-section*) dengan data runtut waktu (*time-series*).

Data silang *(cross-section)* merupakan data yang dikumpulkan dari objek yang sama ataupun berbeda, dengan instrumen yang sama atau berbeda dalam interval waktu yang berbeda (Sugiyono, 2017:10).

Sedangkan data runtut waktu *(time-series)* merupakan data yang memiliki beberapa periode waktu dengan satu objek. Data time series umumnya dikumpulkan pada interval waktu tertentu yang sifatnya tetap, misalnya harian, mingguan, bulanan, kuartalan, tahunan, setiap 5 tahun, setiap 10 tahun, dan lain sebagainya. Dengan perkembangan teknologi, data time series juga dapat dikumpulkan dengan interval setiap jam, setiap menit, setiap detik, bahkan seperkian detik (Sholihin,Mahfud & Ghaniy, 2020:29)

Pada penelitian ini penulis mengunakan data perusahaan sektor *Basic Material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.

### 3.3.2 Sumber Data

Ada dua macam sumber data, sumber data primer, dan sumber data sekunder. Data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti tergolong data primer, sedangkan informasi yang diperoleh dari pihak ketiga tergolong data sekunder. Penulis dalam penelitian ini bergantung pada sumber data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan Bahan Dasar *(Basic Material*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2017-2021.

## 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.4.1 Populasi

Definisi Populasi menurut (Sugiyono, 2017:136) populasi adalah :

“**wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya**”.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Basic Material,* yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, sebanyak 46 perusahaan. Adapun alasan peneliti mengambil populasi perusahaan *Basic Material* karena sector tersebut merupakan perusahaan yang bisa dikatakan skala besar, karena perusahaan yang dikatakan besar akan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR serta akan memiliki transaksi yang komplek sehingga akan memiliki celah dengan cara memanipulasi transaksi perusahaan agar terhindar dari pembayaran pajak yang tinggi.

Berikut ini merupakan data populasi *Basic Material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 :

**Tabel 3. 1 Tabel Populasi**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Perusahaan** | | **Kriteria** | | | | | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1 | ADMG | Polychem Indonesia Tbk | √ | √ | - | √ | √ | Tidak Memenuhi Kriteria |
| 2 | AGII | Aneka Gas Industri Tbk. | √ | √ | - | √ | - | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 3 | ANTM | Aneka Tambang Tbk. | √ | √ | √ | √ | √ | Memenuhi Kriteria |
|
| 4 | APLI | Asiaplast Industries Tbk. | √ | √ | - | - | √ | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 5 | ARCI | Archi Indonesia Tbk. | √ | - | - | - | √ | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 6 | AVIA | Avia Avian Tbk. | √ | - | - | √ | √ | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 7 | BMSR | Bintang Mitra Semestaraya Tbk | √ | √ | - | - | √ | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 8 | BRPT | Barito Pacific Tbk. | √ | √ | - | √ | √ | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 9 | CMNT | Cemindo Gemilang Tbk. | √ | √ | - | √ | - | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 10 | CTBN | Citra Tubindo Tbk. | √ | √ | - | √ | √ | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 11 | DPNS | Duta Pertiwi Nusantara Tbk. | √ | - | - | - | √ | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 12 | EKAD | Ekadharma International Tbk. | √ | √ | - | √ | √ | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 13 | ESSA | Surya Esa Perkasa Tbk. | √ | √ | - | √ | √ | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 14 | FASW | Fajar Surya Wisesa Tbk. | √ | √ | - | - | √ | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 15 | HKMU | HK Metals Utama Tbk. | √ | √ | - | √ | √ | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 16 | IFII | Indonesia Fibreboard Industry | √ | √ | - | - | √ | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 17 | IGAR | Champion Pacific Indonesia Tbk | √ | - | - | √ | √ | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 18 | INCI | Intanwijaya Internasional Tbk | √ | √ | - | - | √ | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 19 | INCO | Vale Indonesia Tbk. | √ | √ | - | √ | √ | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 20 | INKP | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. | √ | √ | - | - | √ | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 21 | INTP | Indocement Tunggal Prakarsa Tb | √ | √ | √ | √ | √ | Memenuhi Kriteria |
|
| 22 | IPOL | Indopoly Swakarsa Industry Tbk | √ | - | - | - | √ | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 23 | ISSP | Steel Pipe Industry of Indones | √ | √ | - | √ | √ | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 24 | KRAS | Krakatau Steel (Persero) Tbk. | √ | √ | - | - | √ | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 25 | LTLS | Lautan Luas Tbk. | √ | √ | - | √ | √ | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 26 | MDKI | Emdeki Utama Tbk. | √ | √ | - | √ | √ | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 27 | NIKL | Pelat Timah Nusantara Tbk. | √ | √ | - | √ | - | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 28 | NPGF | Nusa Palapa Gemilang Tbk. | √ | - | - | √ | √ | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 29 | PBID | Panca Budi Idaman Tbk. | √ | √ | - | √ | √ | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 30 | PURE | Trinitan Metals and Minerals T | √ | √ | - | √ | - | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 31 | SAMF | Saraswanti Anugerah Makmur Tbk | √ | - | - | √ | √ | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 32 | SMBR | Semen Baturaja (Persero) Tbk. | √ | √ | - | - | - | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 33 | SMCB | Solusi Bangun Indonesia Tbk. | √ | √ | √ | √ | √ | Memenuhi Kriteria |
|
| 34 | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk. | √ | √ | √ | √ | √ | Memenuhi Kriteria |
|
| 35 | SMKL | Satyamitra Kemas Lestari Tbk. | √ | - | - | √ | - | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 36 | SPMA | Suparma Tbk. | √ | - | - | √ | √ | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 37 | SRSN | Indo Acidatama Tbk | √ | √ | - | √ | √ | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 38 | SULI | SLJ Global Tbk. | √ | √ | - | √ | √ | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 39 | TDPM | Tridomain Performance Material | √ | - | - | √ | - | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 40 | TINS | Timah Tbk. | √ | √ | √ | √ | √ | Memenuhi Kriteria |
|
| 42 | TKIM | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. | √ | √ | - | - | √ | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 43 | TRST | Trias Sentosa Tbk. | √ | √ | - | √ | √ | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 44 | UNIC | Unggul Indah Cahaya Tbk. | √ | √ | - | √ | √ | Tidak Memenuhi Kriteria |
|
| 55 | WSBP | Waskita Beton Precast Tbk. | √ | √ | √ | √ | √ | Memenuhi Kriteria |
|
| 46 | WTON | Wijaya Karya Beton Tbk. | √ | √ | √ | √ | √ | Memenuhi Kriteria |
|
| Total | | 46 Perusahaan | | | | | | |

Sumber: Data yang diolah, 2022.

### 3.4.2 Sampel

Pengertian sampel menurut (Sholihin,Mahfud & Ghaniy, 2020:7) yaitu:

**“ sampel adalah bagian atau subkelompok dari populasi, beberapa anggota populasi yang dipilih oleh peneliti berdasarkan metode dan teknik pengambilan sempel.”**

Sedangkan sempel pada penelitian ini adalah bagaian dari perusahaan sektor *Basic Material*  yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Pengambilan sempel pada penelitian ini, peneliti mengunakan teknik *purpose sampling*.

Definisi purposesive sampling menurut (Sugiyono, 2017:144) yaitu :

**“*Pursope sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.**

Adapun kriteria atau pertimbangan pengambilan sempel yang digunakan penulis sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Kriteria Untuk Purpose Sampling**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Keterangan | Total |
| 1. | Perusahaan sector Basic Materials yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 | 46 |
| 2. | Perusahaan yang tidak memiliki laporan tahunan lengkap selama periode 2017-2021 | (2) |
| 3. | Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keberlanjutan perusahaan (*Sustainable Report*) periode 2017-2021 | (17) |
| 4. | Perusahaan yang tidak menyajiakan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp) periode 2017-2021 | (12) |
| 5. | Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode yang diteliti | (7) |
| **Jumlah Sampel yang diambil** | | 7 |
| **Masa Pengamatan** | | 5 |
| **Jumlah Observasi (Firm-year)** | | 35 |

Sumber: data diolah,2022

Berdasarkan data tersebut, sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 7 perusahaan. Adapun perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang telahditentukan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 3 Sampel**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Perusahaan** | | **Kriteria** | | | | | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1 | ANTM | PT. Aneka Tambang Tbk. | √ | √ | √ | √ | √ | Memenuhi Kriteria |
| 2 | INTP | PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. | √ | √ | √ | √ | √ | Memenuhi Kriteria |
| 4 | SMCB | PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk. | √ | √ | √ | √ | √ | Memenuhi Kriteria |
| 5 | SMGR | PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. | √ | √ | √ | √ | √ | Memenuhi Kriteria |
| 6 | TINS | PT. Timah Tbk. | √ | √ | √ | √ | √ | Memenuhi Kriteria |
| 7 | WTON | PT. Wijaya Karya Beton Tbk. | √ | √ | √ | √ | √ | Memenuhi Kriteria |
| Jumlah Sampel : | | 7 Perusahaan | | | | | | |
|

Sumber: Data Diolah,2022.

## 3.5 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2017:66)Variabel Penelitian adalah:

**“variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”.**

Penulis menggunakan dua variabel independen (independen) dan satu variabel dependen dalam penelitian mereka (dependen). Maka definisi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen / Variabel Bebas (X)

Variabel independen dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, dan *antecedent*. Hal ini umumnya disebut sebagai variabel bebas dalam bahasa Indonesia. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel bebas (Sugiyono, 2017:68) *Corporate Social Responsibility* (X1) dan Ukuran Perusahaan merupakan faktor independen dalam variabel ini (X2).

1. *Corporate Social Responsibility* (X1)

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dalam bentuk berbagai kegiatan, seperti menjaga lingkungan sekitar perusahaan, membangun fasilitas umum, meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, dan memberikan bantuan beasiswa kepada anak-anak yang terlantar. dianggap kurang beruntung, sehingga memberikan bantuan keuangan untuk kesejahteraan masyarakat sekitar. Variabel CSR ini diukur dengan bantuan daftar periksa (*Check List*) berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI-4). Jika item i diungkapkan, diberikan nilai 1 pada daftar periksa (*Checklist*); jika item i tidak diungkapkan, maka diberikan nilai 0 pada *Check List*. (Paradita & Supriyadi,2015) dalam (Zoebar & Miftah, 2020).

Secara sistematis CSR dapat dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan:

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclousure* *Index*

Xij : Dummy Variabel;1 = jika item diungkapkan, 0 = jika 1 item tidak diungkapkan, dengan demikian 0 ≤ CSRDI ≤ 1

Nj : Jumlah Item untuk perusahaan j, nj ≤ 91

1. Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan (*Firm size)* dapat diartikan sebagai skala diamana dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dapat dilihat dari total aset, rata-rata tingkat penjualan, jumlah penjualan dan nilai pasar saham (Saputra et al., 2021). Maka dari itu indikator yang digunakan penulis untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah logaritma dari total aset perusahaan yang sebagaimana yang dituliskan dalam formula berikut:

**“Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)”**

1. Variabel Dependen/ Variabel Terikan (Y)

Variabel output, kriteria, dan konsekuensi adalah semua istilah yang digunakan untuk menggambarkan variabel dependen. Hal ini biasa disebut sebagai variabel terikat dalam bahasa Indonesia. Karena adanya variabel bebas maka variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat (Sugiyono, 2017:68).

Penghindaran Pajak adalah variabel dependen penelitian. Teknik pengukuran *Effective Tax Rate* (ETR) digunakan untuk menilai penghindaran pajak ini. ETR adalah metrik berbasis laporan laba rugi yang menilai kemanjuran inisiatif pengurangan pajak yang menghasilkan laba setelah pajak yang besar.

Secara sistematis penghindaran pajak dapat dirumuskan sebagai berikut:

Berdasarkan penjelasan tersebut maka oprasinalisi variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 4 Operasional Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Defini/konsep** | **Indikator** | **Skala Ukur** |
| ***Corporate Social Responsibility* (X1)** | CSR merupakan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam berbagai bentuk kegiatan. Dengantujuan mendapatkan dampak positif dari masyrakat. Pengukuran variabel CSR ini dilakukan dengan mengungkapkan checklist yang mengacu pada GRI 4. apabila item i diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item i tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada check list tersebut**.(Paradita & Supriyadi,2015) dalam (Zoebar & Miftah, 2020)**. | Keterangan:  CSRDi : Corporate Social Responsibility Index Perusahaan j  : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan j, 1 = jika item i diungkapakan; 0 = jika item i tidak diungkapkan  Nj : jumlah item untuk perusahaan j, nj ≤ 91 | Rasio |
| **Ukuran Perusahaan (X2)** | Menurut **(A1 charaibl et al.2016 dalam (Saputra et al., 2021)** Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnyadengan berbagai cara, anatara laian total aset, log *size* dsb. Menurut **Rego (2003) dalam (Nurfadilah et al., 2015)** semakin besar perusahaannya, maka transaksi yang dilakukanakanakan semakin kompleks. Jadi memungkinkan perusahaan tuntuk memnafaatkan celah/kelemahan yang ada untuk melakukan penghindaran pajak. | **Size = Ln (Total Aset)**  Keterangan:  Size : Ukuran Perusahaan  Ln : Logaritma Natural | Rasio |
| **Penghindaran Pajak (Y)** | Upaya untuk meminimumkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya. Untuk mengukur penghindaran pajak ini mengunakan metode pengukuran *Effective Tax Rate* (ETR), ETR merupakan ukuran hasil berbasis laporan laba rugi yangsecara umum mengukur efektivitas dari strategi pengukuran pajak dan mengarahkan pada laba setelah pajak yang tinggi. (**Nurfadilah** et al., 2015). |  | Rasio |

Sumber: Data dari referensi dan data yang diolah,2022.

## 3.6 Teknik Analisis Data dan Pengumpulan Data

### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2017:232) definisi statistik deskriftif yaitu :

**“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendekripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud mebuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”**

Jadi dapat disimpulkan, statistik deskriptif dapat didefinisikan sebagai cabang statistik yang berkaitan dengan deskripsi data agar lebih mudah dipahami. Angka, gambar, dan grafik semuanya dapat digunakan. Frekuensi, mean (nilai rata-rata), median (nilai tengah), maks (nilai tertinggi), min (nilai terendah) dari kumpulan data, dan Modus (nilai frekuensi) dalam data semuanya merupakan statistik deskriptif.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahuiapakah suatu model regresi memiliki parameter prediksi yang bias atau tidak. Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolineartitas dan Uji Autokorelasi.

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Tujuan uji normalitas adalah untuk melihat apakah variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya berdistribusi normal dalam suatu model regresi. Dengan kata lain, uji normalitas digunakan untuk menentukan diterima atau tidaknya sampel yang diambil dengan menentukan seberapa banyak data atau informasi yang dipelajari. dengan begitu, untuk memenuhi asumsi klasik bahwa residual distribusi normal, nilai probabilitas *(p-value)* harus lebih besar dari tingkat signifikasi yang ditetapkan (Sholihin,Mahfud & Ghaniy, 2020:123). Dalam penelitian ini mengunakan Uji *Shapiro-Wilk W* untuk menguji normalitas mengunakan *software* STATA 14.2.

#### **3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah digunakan teknik regresi atau ada ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Homoskedastisitas adalah ketika residu dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya tetap sama, sedangkan Heteroskedastisitasadalah ketika berbeda. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak Heteroskedas.

Penelitian ini mengunakan *Breusch-Pagan*. Jika nilai profitabilitas *chi – square* lebih dari 0,05 (5%) atau nilai *Obs\*R – Square* kurang dari nilai *chi-square*tabel, Maka dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

#### **3.6.2.3 Uji Multikolineartitas**

Nilai toleransi dan *variance inflation factor* dapat digunakan untuk menentukan uji multikolinearitas (VIF). Kedua nilai menunjukkan variabel bebas yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya dengan kata lain, berkorelasi dengan variabel independen lainnya. Multikolinearitas mengacu pada kondisi yang mana antarvariabel independen dalam model memiliki hubungan atau korelasi yang kuat (Sholihin,Mahfud & Ghaniy, 2020:127). Apabila tolerance kecil artinya menunjukan nilai VIF besar. Pengujian Multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat :

1. Nilai *tolerance*

* Jika nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolonieritas
* Jika nilai tolerance ≤ maka terjadi multikolonieritas

1. Nilai VIF (*Variance Inflacation Factor*)

* jika VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas
* Jika VIF ≥ 10 maka terjadi multikolonieritas

Jika tidak ada multikolinearitas, peneliti dapat mengulangi percobaan dengan menghapus salah satu variabel independen dengan korelasi kuat dari model regresi dan mengidentifikasi faktor tambahan untuk membantu prediksi.

#### **3.6.2.4 Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji Autokorelasi biasanya digunakan untuk data time series (data runtun tahun) atau data panel (Sholihin,Mahfud & Ghaniy, 2020:129), sehingga data ordinal atau interval tidak wajib mengunakan uji autokorelasi.

Autokorelasi pada sebagian besar permasalahan ditemui pada regresi yang informasinya merupakan time series, ataupun bersumber pada waktu berkala, seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya, karena itu ciri khusus uji ini adalah waktu. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan *Runtest* yang dimana bila nilai runtest lebih besar dari pada 0.05 maka dapat dikatakan penelitian tersebut tidak terjadi autokorelasi.

**3.6.3 Analisis Regresi**

#### **3.6.3.1 Analisis Regresi Data Panel**

Model regresi berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan mengunakan alat analis yaitu STATA. Analisis data merupakan proses yang dilakukan setelah pengumpulan data. Proses analisis data ini merupakan tahap penting dalam suatu penelitian karena digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, dan mengambil simpulan dari penelitian yang dilakuakan. Karena jika tanpa analisis, data hanyalah sekumpulan keterangan yang tidak bermakna dan tidak dapat digunakan untuk mengambil keputusan (Sholihin,Mahfud & Ghaniy, 2020:2). Analisis Regresi Data Panel dapat digunakan dalam penelitian ini. Jika data penelitian terdiri dari data *time-series* dan data *cross-section* yang dikumpulkan pada waktu yang terpisah, maka analisis regresi data panel dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini, model persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

**Y=β0 + β1Xit + β2Xit +**

Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak

β0 = Konstanta

β1Xit = *Corporate Social Responsibility (CSR)*

β2Xit = Ukuran Perusahaan

= *Error term*

Menurut (Gujarati, D. N., & Porter, 2009:594-607) Model regresi data panel diestimasi menggunakan 3 (tiga) pendekatan, antara lain:

1. *Pooled Least Squere (Common Effect)*

merupakan cara untuk menggabungkan data *cross-section* dan *time-series* menjadi satu unit yang mengabaikan perbedaan waktu dan entitas (individu). Pada model ini kita tidak dapat melihat perbedaan antara waktu dan individu karena *interce*pt maupun *slope* dari model sama.

Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

Yi,t = α + βXi,t + ... βXin,tn +;

Keterangan

i = adalah Subjek

t = adalah waktu

1. *The Fixed Effect*

Model ini, Merupakan model panel data memiliki *intercept* yang memungkinkan data berubah-ubah untuk setiap waktu dan individu, dimana setiap unit cross-section akan bersifat *fixed* (tetap) secara time-series.

Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

Yit = α + βXit + γ2W2t + γ3W3t +...+ γnWnt + 2Zit + 3Zi3 +...+t*Zit + it*

Dimana :

Yit : variabel terikat untuk individu ke-i dan waktu ke t

Xit : variabel bebas untuk individu ke-i dan waktu ke-t

Wit : merupakan variabel *dummy* dimana Wit = 1 untuk individu i.i = 1,2,...n dan bernilai 0 untuk yang lainnya

Zit : merupakan variabel *dummy* dimana Zit = 1 untuk periode t.t = 1,2,..T dan bernilai 0 untuk lainnya

1. *Random Effect Model (REM)*

Merupakan pendekatan yang didasarkan pada asumsi bahwa setiap perusahaan memiliki intersep yang berbeda, yang merupakan variabel acak. Jika individu (entitas) yang dipilih sebagai sampel diambil secara acak dan merupakan pilihan dari populasi, model ini sangat bermanfaat. Model ini mengunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Metode ini juga memperhitungkan kemungkinan *error* akan mungkin berkorelasi sepanjang *cross-section* dan *time-series.*

Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

Yit = α + βXit + it ; it = Ui + Vt + Wit

Dimana :

Ui : *error cross section*

Vt : *error time series*

Wit : *error gabungan*

#### **3.6.3.2 Pengujian Metode Estimasi Model Referensi Data Panel**

Pengujian estimasi model regresi data panel pada penelitian ini akan menganalisa nilai dari uji *pooled Ordinary Least Squere* (POLS*), Fix Effect* dan *Random Effect Model (REM)*. Penelitian ini mengunakan data panel, serta harus melakukan pengujian model atau analisis terlebih dahulu. Pengujian analisis tersebut diantaranya:

1. Uji Chow *test*

Merupakan uji yang diidentifikasi sebagai penguji statistik guna menentukan pemilihan model yang terdiri atas *Common Effect* atau *Fixed Effect.* Diantara keduanya dipilih yang paling tepat untuk diestimasikan dalam data panel. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

Keterangan:

RRSS : *Restricted Residual Sum Squere*

URSS : *Unrestricted Residual Sum Squere*

N : Nilai data dari *cross section*

T : Nilai data *times series*

K : Nilai Variabel Penjelas

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 = *Common Effect* Model

H1 = *Fixed Effect* Model

Keterangan :

1. Jika nilai probabilitas *Cross-section Chi – squere* < 0,05 ; maka H0 ditolak.
2. Jika nilai probabilitas *Cross-Section Chi – square* > 0,05 ; maka H0 diterima.
3. Uji Hausman test

Uji ini berguna untuk pemilihan model yang terdiri dari *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Diantara keduan manakah yang paling tepat untuk diestimasikan dalam data panel. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 = *Random Effect* Model

H1 = *Fixed Effect* Model

Keterangan :

1. Jika nilai probabilitas *Cross-section Chi – squere* < 0,05 ; maka H0 ditolak.
2. Jika nilai probabilitas *Cross-Section Chi – square* > 0,05 ; maka H0 diterima.
3. Uji *Lagrage Multiplier*

Merupakan uji yang digunakan untuk pemilihan model yang terdiri dari atas *Random Effect* atau *Common Effect*. Diantara keduanya manakah yang paling tepat untuk diestimasikan dalam data panel. Nilai LM statistik dapat dihitung sebagai berikut:

2

Keterangan:

N : Total Individu

T : Total Periode waktu

E : Residual dari contoh OLS

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 = *Common Effect* Model

H1 = *Random Effect* Model

Keterangan:

1. Jika nilai perobabilitas *breusch-pagan* < 0,05 ; maka H0 ditolak
2. Jika nilai probabilitas *breusch-pagan* > 0,05 ; maka H1 diterima

## 3.7 Pengajuan Hipotesis

### 3.7.1 Uji F

Untuk menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji statistik F, yaitu untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel bebas (*independent*) secara simultan tau bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent).* Pengujian hipotesis statistik penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H0 : b1 = b2 = 0 = terdapat pengaruh secara bersama-sama antara *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Ha : b1 ≠ b2 ≠ 0 = terdapat pengaruh secara bersama-sama antara *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Langkah-langkah pengujian mengunakan Uji F adalah:

1. menentukan tingkat signifikasi sebesar α = 5% Tingkat signifikasi sama dengan 0,05 atau 5%, artnya kemampuan tinggi hasil pengambilan kesimpulan memiliki profitabilitas 0,95 atau toleransi kesalahan 0,05.
2. Menghitung Uji F (F-test)

Menurut (Sugiyono,2017:192) cara menghitung Uji F, dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan:

R2 : Koefisien determinasi gabungan

K : Jumlah variabel independen

n : Jumlah sampel

1. Kriteria Pengambilan keputusan
2. H0 ditolak jika Fstatistik < 0,05 atau Fhitung > Ftabel
3. H0 tidak berhasil ditolak jika Fstatistik < 0,05 atau Fhitung > Ftabel

Nilai Ftabel didapat dari :

Df1 (pembilang) = jumlah variabel

Df2 (penyebut) = n-k-1

Keterangan :

n = jumlah sebeluruh observasi

k = variabel independen

### 3.7.2 Uji t

Menurut (Sugiyono,2017:193) Uji t digunakan untuk menguji hipotesis apabila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh dan hubungan variabel independen dengan dependen, dimana salah satu variabel independennya dikendalikan (dibuat tetap).

Langkah -langkah pengujian dengan mengunakan Uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat signifikasi sebesar α = 5%

Tigkat signifikasi 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

1. Menghitung Uji t

Menurut (Sugiyono, 2017:194), cara menghitung Uji t berdasarkan rumus berikut ini:

m

Keterangan:

R : koefisien korelasi

N : jumlah sampel

1. Kriteria Pengambilan keputusan

* H0 ditolak jika tstatistik < 0,05 atau thitung > ttabel
* H0 diterima jika tstatistik > 0,05 atau thitung < ttabel

Nilai ttabel didapat dari : df = n-k-1

Keterangan :

n = Jumlah observasi

k = Variabel independen

Jika H0 diterima, berarti pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H0 menunjukan pengaruh signifikan dari variabel bebas secara parsial terhadap suatu variabel terikat. Sehingga rancangan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H1 H0 : b1 ≤ 0 = Tidak dapat pengaruh positif dan signifikan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap penghindaran pajak.

Ha : b1 ≥ 0 = terdapat pengaruh positif dan signifikan antara corporate social responsibility terhadap penghindaran pajak.

H2 H0 : b2 ≤ 0 = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Ukuran Perusahaan dengan Penghindaran pajak.

Ha : b2 ≥ 0 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan anatara Ukuran perusahaan dengan Penghindaran pajak.

### 3.7.3 Koefisien Determinasi

Menurut (Sholihin,Mahfud & Ghaniy, 2020:10) menyatakan bahwa, Koefisien Determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa besar jauh kemungkinan model dalam menerangkan variasi variabel independen, nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1”.

Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi tabg dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut (Sholihin,Mahfud & Ghaniy, 2020:10) analisis koefisien determinasi berguna untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variable independen secara bersamaan terhadap variable dependen. Untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y maka digunakan koefisien determinasi sebagai berikut:

**KD = R2 X 100%**

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun, mulai dari tahun 2017, Tahun 2018, tahun 2019, tahun 2020 dan tahun 2021. Perusahaan pada sektor *basic material* terdiri dari 46 perusahaan yang akan dipilih untuk dijadikan sampel penelitian.

### 4.1.1 Gambaran Umum Unit Perusahaan

Pada penelitian ini, yang menjadi unit analisis adalah perusahaan sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Merupakan unit analisis dalam penelitian ini dengan jumlah sempel 7 perusahaan dari 46 populasi. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

## 4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic digunakan untuk mengetahui atau mendeskripsikan sesuatu data yang dapat dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi. Penelitian ini mengunakan dua variable independen yaitu *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan, serta mengunakan satu variable dependen yaitu penghindaran pajak. Berdasarkan hasil pengolahan data mengunakan STATA 14.2 diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Basic Material yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Saham** | **Nama Perusahaan** | **CSR** | **SIZE** |
| 1. | ANTM | PT. Aneka Tambang Tbk. | 0.45714 | 1.4245 |
| 2. | INTP | PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. | 0.26156 | 1.4225 |
| 3. | SMCB | PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk. | 0.40440 | 1.4166 |
| 4. | SMGR | PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. | 0.40440 | 1.4364 |
| 5. | TINS | PT. Timah Tbk. | 0.39780 | 1.4107 |
| 6. | WSBP | PT. Waskita Beton Precast Tbk | 0.41980 | 1.4085 |
| 7. | WTON | PT. Wijaya Karya Beton Tbk. | 0.41758 | 1.4008 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data diolah kembali,(2022)

**Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | **ETR** | **CSR** | **SIZE** |
| **Mean** | -2.1555 | 0.39467 | 1.4171 |
| **Maximum** | 1.3006 | 0.52750 | 2.6167 |
| **Minimum** | -8.6311 | 0.19780 | 1.1085 |
| **Std. Dev** | 2.18117 | 0.52750 | 0.5934 |
| **Observation** | 35 | 35 | 35 |

Sumber: Data Sekunder yang diolah mengunakan STATA 14.2, 2022.

Dari hasil diatas dapat dijelaskan hasil pengujian statistik deskriptif yang menunjukan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 sampel, data mengunakan *Annual Report* dan *Sustainable Report* pada perusahaan *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

### 4.1.2.1 Deskripsi Mengenai Variabel *Corporate Social Responsibility*

*Corporate Social Responsibility* merupakana tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitan yang dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan. Dengan tujuan untuk mendapatkan respon positif dari masyarakat. Berikut ini merupakan data mengenai *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan sektor *Basic Material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021:

**Tabel 4. 3 Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 - 2021**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Perusahaan | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | ANTM | 0.50550 | 0.36260 | 0.42860 | 0.46150 | 0.52750 |
| 2 | INTP | 0.23080 | 0.19780 | 0.21980 | 0.23080 | 0.42860 |
| 3 | SMCB | 0.40660 | 0.43960 | 0.41760 | 0.38460 | 0.37360 |
| 4 | SMGR | 0.32970 | 0.45050 | 0.38460 | 0.41760 | 0.43960 |
| 5 | TINS | 0.41760 | 0.38460 | 0.36260 | 0.40660 | 0.41760 |
| 6 | WSBP | 0.38460 | 0.40660 | 0.43960 | 0.43960 | 0.42860 |
| 7 | WTON | 0.39560 | 0.40660 | 0.38460 | 0.40660 | 0.49450 |
| Mean | | 0.39467 | | | | |
| Minimum | | 0.19780 | | | | |
| Maximum | | 0.52750 | | | | |
| Standar Deviasi | | 0.07517 | | | | |

Sumber: Output Microsof Excel, 2022

Berikut merupakan yabel statistic deskriptif yang diperoleh untuk variable *Corporate Social Responsibility* (CSR):

**Tabel 4. 4 Corporate Social Responsibility (CSR) Descriptive Statistic**



Sumber : Data sekunder yang diolah mengunakan STATA 14.2*,* 2022.

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan nilai minimal yang terdapat di variabel Dari hasil statistik deskriptif di atas nilai minimum dari variabel *Corporate Sosial Responsibility* pada tahun 2018 yaitu pada perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sebesar 0.1978, Sedangkan nilai maksimum dari hasil statistik deskriptif terjadi pada tahun 2021 pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk yaitu sebesar 0.5275. Nilai rata-rata dari variabel corporate social responsibility sebesar 0.3946686. Nilai standar deviasi dari variabel *corporate social responsibility* sebesar 0,0751652. sehingga simpangan data pada variabel ini dapat dikatakan akurat.

### 4.1.2.2 Deskripsi Mengenai Variabel Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan Merupakan Skala yang dapat digunakan untuk mengkategorikan suatu perusahaan yang dapat dibagi menjadi 3 ukuran yaitu, Perusahan Besar, Sedang, dan Kecil. Berikut ini merupakan data mengenai Ukuran Perusahaan pada perusahaan sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021:

**Tabel 4. 5 Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Basic Material Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Periode 2018-2021**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Perusahaan | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | ANTM | 2.6010 | 1.1306 | 1.1297 | 1.1304 | 1.1309 |
| 2 | INTP | 2.5997 | 1.1285 | 1.1285 | 1.1283 | 1.1277 |
| 3 | SMCB | 2.5872 | 1.1229 | 1.1236 | 1.1244 | 1.1249 |
| 4 | SMGR | 2.6167 | 1.1369 | 1.1431 | 1.1428 | 1.1425 |
| 5 | TINS | 2.5707 | 1.1200 | 1.1241 | 1.1193 | 1.1195 |
| 6 | WSBP | 2.5782 | 1.1200 | 1.1208 | 1.1147 | 1.1085 |
| 7 | WTON | 2.5533 | 1.1122 | 1.1144 | 1.1116 | 1.1123 |
| Mean | | 1.4171 | | | | |
| Minimum | | 1.1085 | | | | |
| Maximum | | 2.6167 | | | | |
| Standar Deviasi | | 0.5934 | | | | |

Sumber : Output Microsof Excel, 2022

Berikut merupakan yabel statistic deskriptif yang diperoleh untuk variable Ukuran Perusahaan:

**Tabel 4. 6 Ukuran Perusahaan Descriptif Statistik**

****

Sumber : Data sekunder yang diolah mengunakan STATA 14.2*,* 2022.

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan nilai minimal yang terdapat di variabel Dari hasil statistik deskriptif di atas nilai minimum dari variabel Ukuran Perusahaan pada tahun 2021 yaitu pada perusahaan PT Waskita Beton Precast Tbk sebesar 1.108488. Sedangkan nilai maksimum dari hasil statistik deskriptif terjadi pada tahun 2017 pada perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yaitu sebesar 2,616656. Nilai rata-rata dari variabel ukuran perusahaan sebesar 1.417141. Nilai standar deviasi dari variabel ukuran perusahaan sebesar 0,5934385. sehingga simpangan data pada variabel ini dapat dikatakan akurat.

## 4.1.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

Dalam metode analisis data penelitian ini akan disajikan hasil regresi data panel untuk menguji pengaruh corporate social responsibility dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 7 perusahaan pada laporan keuangan, *annual report* perusahaan, dan *sustainable report* pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun mulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

## 4.1.4 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sangat diperlukan dalam suatu penelitian sebelum melakukan analisis regresi data panel, karena model regresi data panel dapat dikatakan sebagai model yang baik apabila memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

### 4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistic parametric, data tersebut harus memiliki asumsi bahwa data yang diolah harus terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini digunakan uji *Shapiro – Wilk W* untuk menguji normalitas model regresi dan berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software STATA 14.2 dan diperoleh hasil berikut:

**Tabel 4. 7 Uji Normalitas Shapiro-Wilk W**



Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan *STATA 14.2,* 2022.

Berdasarkan hasil output di atas, bahwa nilai probability sebesar 0,12729 Karena nilai probability (0,12729) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

### 4.1.4.2 Uji Heteroskedatisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Dengan demikian bantuan software STATA 14.2 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan *STATA 14.2,* 2022.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukan nilai Probability sebesar 0.0965 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam data penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

### 4.1.4.3 Uji Multikolineartitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yangbaik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen yang tinggi antar variabel independen maka dapat dikatakan adanya masalah multikolinearitas pada penelitian tersebut. Dengan demikian bantuan software STATA 14.2 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas**

**Shape

Description automatically generated with medium confidence**

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan *STATA 14.2,* 2022.

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai Corporate Social Responsibility (X1), dan Ukuran Perusahaan (X2) rata rata VIF 1.01 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel dalam penelitian ini.

### 4.1.4.4 Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dalam penelitian ini mengunakan Uji Runtests. Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 10 Autokorelasi**



Sumber:Data Sekunder yang diolah menggunakan *STATA 14.2,* 2022.

Berdasrkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai runtest sebesar 0,23. karena nilai runtest sebesar 0,23 maka dapat disimpulkan bahwa dalam data penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

## 4.1.5 Analisis Regresi Data Panel

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan melalui tiga pendekatan yaitu model *Chow Test, Hausman Test* dan *Lagrange Multiplier Test*. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung dengan asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syaarat pengelolaan data statistik yang benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan metode estimasi model regresi mana yang terbaik yang dapat digunakan pada analisis regresi pada penelitian tersebut.

Berikut hasil chow test dapat dilihat pada tabel 4.11:

**Tabel 4. 11 Hasil Chow Test**



Sumber:Data Sekunder yang diolah menggunakan *STATA 14.2,* 2022.

Dari hasil chow test pada tabel 4.11 diperoleh hasil probability 0,3678 > 0,05. Maka maka dengan hasil ini menunjukan bahwa common effect model lebih baik digunakan dibandingkan dengan Fixed effect model.

Untuk memastikan model terbaik mana yang digunakan selanjutnya harus dilakukan uji hausman test. Berikut adalah hasil dari hausman test dapat dilihat pada tabel 4.12 :

**Tabel 4. 12 Uji Hasil Hausman test**



Sumber:Data Sekunder yang diolah menggunakan *STATA 14.2,* 2022.

Dari hasil hausman test pada tabel 4.12 diperoleh hasil *probability* 0.2484 > 0,05. Maka hasil ini menunjukan random effect model lebih baik digunakan dibandingkan dengan *fixed effect model*. Uji hausman test menunjukan bahwa *fixed effect model* bukan merupakan model yang baik digunakan dalam penelitian ini.

Untuk memastikan model terbaik mana yang digunakan selanjutnya harus dilakukan Uji *Breusch and Pagan Lagrangian multiplier*. Berikut adalah hasil dari hausman test dapat dilihat pada tabel 4.13 :

**Tabel 4. 13 Uji Breusch and Pagan Lagrangian multiplier**



Sumber:Data Sekunder yang diolah menggunakan *STATA 14.2,* 2022.

Dari hasil Uji Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test pada tabel 4.13 diperoleh hasil probability 1,0000 > 0,05. Maka hasil ini menunjukan *common effect model* lebih baik digunakan dibandingkan dengan *Random effect model*. Uji *Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test* menunjukan bahwa *Random effect model* bukan merupakan model yang baik digunakan dalam penelitian ini.

Persamaan model regresi yang digunakan penulis adalah persamaan model regresi data panel (panel data regression). Hasil pengolahan software STATA 14.2 untuk analisis regresi data panel disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 14 Analisis Regresi Data Panel**



Sumber:Data Sekunder yang diolah menggunakan *STATA 14.2,* 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

**Y = -9.586862 + 18.72609\*X1 +0.0287642\*X2 + e**

α = -9.586862 artinya jika variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Ukuran Perusahaan (*SIZE)* konstan, maka variabel Penghindaran Pajak akan bernilai -9.586862 satuan signifikan pada alpha sebesar 5%.

β1 = Hasil koefisien regresi *Corporate Social Responsibility* (X1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Penghindran Pajak (Y) akan meningkat sebesar 18.72609 satuan. Jadi semakin *besar Corporate Social Responsibility* (X1) , maka Penghindaran Pajak (Y) akan meningkat ataupun sebaliknya jika nilai *Corporate Social Responsibility* (CSR) kecil, maka *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan turun.

β2= Hasil koefisien regresi Ukuran Perusahaan bertanda positif artinya jika Ukuran Perusahan meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel penghindaran pajak (Y) akan meningkat sebesar 0.0287642 satuan. Jadi semakin besar Ukuran Perusahaan (X2) , maka Penghindaran Pajak (Y) akan meningkat ataupun sebaliknya jika nilai Ukuran Perusahaan (X2) kecil, maka Ukuran Perusahaan akan turun.

## 4.1.6 Pengujian Hipotesis

### 4.1.6.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F merupakan pengujian yang menentukan hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Penghindran Pajak.

**Tabel 4. 15 Hasil Uji Simultan (Uji F)**



Sumber:Data Sekunder yang diolah menggunakan *STATA 14.2,* 2022.

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji simultan (Uji F) diatas dapat disimpulkan bahwa nilai probability (F-statistik) variabel *Corporate Social Responsibility* dan ukuran perusahaan sebesar 0,0002 < 0,05 (taraf nyata signifikan penelitian) maka Ha diterima, artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara *Corporate Social Responsibility* dan ukuran perusahaan terhadap Penghindran Pajak.

### 4.1.6.2 Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara parsial atas suatu variabel tidak bebas digunakan uji t. Dalam hal ini variabel bebas terdiri dari dua variabel yaitu *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan.

Hipotesis :

H0 : B1= 0 tidak dapat berpengaruh positif dan sighnifikan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap penghindaran pajak.

H1 : B1≠ 0 terdapat pengaruh positif dan sighnifikan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap penghindaran pajak.

H0 : B2= 0 tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak.

H1 : B2 ≠ 0 terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak.

α = 5%

**Tabel 4. 16 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Sumber:Data Sekunder yang diolah menggunakan *STATA 14.2,* 2022.

Berdasarkan tabel 4.16 hasil pengujian secara parsial (Uji t) diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nil ai probability dari Penghindaran pajak yang dipengaruhi dengan Corportare Social Responsibility (CSR) sebesar 0,000 < 0,05, ini menunjukan bahwa Ha diterima, artinya Corporate Social Responsibility Bepengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Nilai probability Ukuran perusahaan sebesar 0,954 > 0,05, ini menunjukan bahwa Ho ditolak, artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

### 4.1.6.3 Pengujian Koefisien Determinasi

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kontribusi variabel idependen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1).

Berdasarkan estimasi model regresi dengan bantuan software STATA 14.2 didapatkan hasil koefisien determinasi untuk model regresi Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun pengamatan 2017-2021 sebagai berikut :

**Tabel 4. 17 Koefisien Determinasi**



Sumber:Data Sekunder yang diolah menggunakan *STATA 14.2,* 2022.

Berdasarkan data tabel 4.17 nilai regresi menunjukan nilai adjusted R-squared sebesar 0.4156. Hal ini menunjukan bahwa 41.5% variabel dependen Penghindaran Pajak dapat dijelaskan oleh kedua variabel independennya, yaitu Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 58.5% dijelaskan oleh faktor faktor lain diluar kedua variabel independen.

## 4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel yang berpengaruh sangat kuat terhadap penghindaran pajak adalah *Corporate Social Responsibility* dengan tingkat *probability* sebesar 0.000 0.05. hal ini menunjukan bahwa variable *corporate social responsibility* dipereroleh dari hasil bunga yang dibayarkan perusahaan yang berdampak pada hasil yang didapatkan, sehingga variabel ini memiliki pengaruh yang besar terhadap penghindaran pajak. Dengan estimasi perusahaan dapat menghasilkan manfaat pajak berupa pengeluaran seperti sumbangan-sumbangan yang diberikan kepada UMKM ataupun dana yang bermanfaat bagi masyarakat dan dapat memberikan keuntungan untuk perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai pengurang pajak penghasilan perusahaan. Sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dengan tingkat probability 0.954 > 0.05. hal ini menunjukan jika Perusahaan dengan skala besar yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar mengindikasikan bahwa semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal masyarakat. Kapitalisasi pasar ini mencerminkan nilai kekayaan perusaahaan saat ini, perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar besar cenderung memiliki laba yang besar pula hal ini menjadikan perusahaan tersebut menjadi sorotan atau menarik perhatian fiskus untuk dikenai pajak sesuai aturan yang berlaku. Pada penelitian ini peningkatan atau penurunan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan tax avoidance, salah satu penyebabnya adalah pada saat perusahaan melakukan peminjaman modal ke bank dengan nominal besar bunga pinjaman akan semakin besar, bunga pinjaman ini dibebankan dalam laporan keuangan perusahaan, tetapi pinjaman tersebut tidak dicatat untuk menambah modal perusahaan sehingga penjualan tidak berkembang dan membuat keuntungan tidak bertambah.Word

Description automatically generated with medium confidence

**Gambar 4. 1 Hasil Uji Hipotesis**

### 4.2.1 Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian secara parsial dalam penelitian ini sesuai tabel 4.16 untuk variabel corporate social responsibility (CSR) diperoleh hasil koefisien sebesar 18.72609 dengan tingkat signifikan 0.000 lebih kecil dari 0,05**.** Maka dapat disimpulkan bahwa variabel corporate social responsibility berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Maka Ha diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel corporate social responsibility berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak artinya perusahaan yang mengungkapkan CSR secara luas, maka cenderung tidak melakukan praktek penghindaran pajak, karena dengan mengungkapkan CSR secara luas, itu menunjukan kesadaran perusahaan dengan tanggung jawabnya, begitu juga dengan pajak yang harus dibayarnya. Tingginya rasa tanggung jawab perusahaan,maka akan cenderung tidak melakukan praktek penghindaran pajak tersebut (Saputra et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2021) yang menyatakan bagwa corporate social responsibility berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan hasil ini sesuai dengan estimasi bahwa jika mengungkapkan CSR secara luas maka perusahaan tersebut dikatakan tidak melakukan penghindaran pajak dan penelitian (Zoebar & Miftah, 2020) yang menyatakan bahwa corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perbedaan hasil penelitian ini terjadi karena adanya perbedaan rentang waktu penelitian dan tempat penelitian.

### 4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian secara parsial dalam penelitian ini sesuai Gambar 4.16 untuk variabel Ukuran Perusahaan (Size) diperoleh hasil koefisien sebesar 0.0287642 dengan tingkat signifikan 0.954 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (Size) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak maka Ha ditolak dan H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel corporate social responsibility tidak mempengaruhi penghindaran pajak artinya bahwa ukuran perusahaan atau pengklasifikasian perusahaan tidak mempengaruhi untuk melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Sinambela, 2022) dan (Nurfadilah et al., 2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan tidak sejalan dengan penelitian (Saputra et al., 2021) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

### 4.2.3 Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F) pada tabel 4.15 di atas untuk variabel *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak diperoleh hasil koefisien sebesar -9.586862dengan tingkat signifikan sebesar 0.0002 yang artinya lebih kecil dari 0,05 (0,0002 < 0,05) Maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel corporate social responsibility dan ukuran perusahaan secara bersama sama atau simultan dapat meningkatkan terhadap penghindaran pajak pada sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 -2021.

### 4.2.4 Koefisien Determinasi (Adjusted R-Squared)

Berdasarkan hasil pengujian pada data tabel 4.15 nilai regresi menunjukkan nilai adjusted R-squared sebesar 0.4156 . Hal ini menunjukan bahwa 41.5% variabel dependen (ETR) dapat dijelaskan oleh kedua variabel independennya, yaitu corporate social responsibility dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 58.5% dijelaskan oleh faktor faktor lain diluar keempat variabel independen tersebut. Hal ini menjukan faktor-faktor *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan secara Bersamaan dapat mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dengan harapan dapat mengurangi pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data yang telah dilakukan mengenai *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan dalam menganalisis perusahaan dalam melakukan praktek penghindaran pajak dimana mekanisme corporate social responsibility dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bedasarkan uji signifikansi parsial (Uji t) pada variabel *Corporate social responsibility* menunjukan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, dan dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini dapat di terima. Dengan demikian *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak karena dipereroleh dari hasil bunga yang dibayarkan perusahaan yang berdampak pada hasil yang didapatkan, sehingga variabel ini memiliki pengaruh yang besar terhadap penghindaran pajak. Dengan estimasi perusahaan dapat menghasilkan manfaat pajak berupa pengeluaran seperti sumbangan-sumbangan yang diberikan kepada UMKM ataupun dana yang bermanfaat bagi masyarakat dan dapat memberikan keuntungan untuk perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai pengurang pajak penghasilan perusahaan.
2. Berdasarkan uji signifikansi parsial (Uji t) pada variabel ukuran perusahaan menunjukan nilai signifikansi sebesar 0.954 lebih besar dari 0.05, dan dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini tidak dapat diterima. Sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dikarenakan Pada penelitian ini peningkatan atau penurunan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak, salah satu penyebabnya adalah pada saat perusahaan melakukan peminjaman modal ke bank dengan nominal besar bunga pinjaman akan semakin besar, bunga pinjaman ini dibebankan dalam laporan keuangan perusahaan, tetapi pinjaman tersebut tidak dicatat untuk menambah modal perusahaan sehingga penjualan tidak berkembang dan membuat keuntungan tidak bertambah.
3. Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (Uji F) dalam penelitian ini, bahwa terdapat nilai signifikan yang lebih kecil dari 0.05 ( yaitu sebesar 0.0002) dan dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Sehingga corporate social responsibility dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sebesar 41.5% variabel dependen penghindaran pajak (ETR) dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen yaitu *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan, dan sisanya 58.5% dijelaskan oleh faktor-faktor variabel lain.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Keberhasilan program *corporate social responsibility* (CSR) di ukur berdasarkan manfaat yang diterima oleh perusahaan, seperti peningkatan penjualan, peningkatan citra perusahaan, dan peningkatan keuntungan bagi perusahaan. Serta menyesuaikan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dengan dampak buruk maupun dampak baik yang terjadi terhadap lingkungan sekitar perusahaan dengan memperhatikan biaya-biaya yang seperti apa yang dapat dijadikan sebagai pengurang pajak penghasilan perusahaan sesuai dalam UU No 36 tahun 2008, Adapun biaya yang dapat menjadi pengurang pembayaran pajak yaitu:

* Biaya penelitian dan pengembangan perusahaan yang dilakukan di Indonesia.
* Biaya beasiswa, magang, dan pelatihan.
* Sumbangan dalam rangka penanggulangan bencana social yang ketentuannya diatur dengan peraturan pemerintah.
* Sumbangan dalam rangka penelitian dan pengembangan yang dilakukan di Indonesia yang ketentuannya diatur dengan peraturan pemerintahan.
* Biaya pembangunan insfratuktur social yang ketentuannya diatur dengan peraturan pemerintah.
* Sumbangan fasilitas Pendidikan yang ketentuanya diatur dengan peraturan pemerintah.
* Sumbangan dalam rangka pembinaan olahraga yang ketentuannya diatur dengan peraturan pemerintah.

Sehingga perusahaan yang melakukan corporate social responsibility dapat menerapkan atau memanfaatkan sesuai dengan UU No 36 Tahun 2008 agar tetap legal tanpa melakukan Tindakan yang bertolak belakang dengan Undang-Undang.

1. Penelitian mengenai variabel ukuran perusahaan akan lebih baik jika dapat menambahkan rasio lain seperti nilai penjualan dan nilai pasar saham. Hal tersebut dilakukan agar hasil yang didapatkan memuaskan dan memiliki cakupan lebih luas.

# DAFTAR PUSTAKA

Academia Edu. (2013). *GRI G4 Versi Indonesia*. https://www.academia.edu/17948172/GRI\_G4\_Versi\_Indonesia

Brigham & Houston. (2014). *Essentials of Financial Management. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan Ali Akbar Yulianto.* (Edisi 11). Salemba Empat.

CNN Indonesia. (2016). *panama-papers-dan-praktik-penghindaran-pajak @ www.cnnindonesia.com*. https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160412112445-79-123307/panama-papers-dan-praktik-penghindaran-pajak

Dowling, J., & Prefer, J. (1975). *Organizational Legitimacy: Social Values and Organitational Behavior*.

Fauziah, I., & Asyik, N. F. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS , LIKUIDITAS , LEVERAGE , UKURAN PERUSAHAAN DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *8(3)*, 1–18.

Ghozali, I.,&Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponogoro.

Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory (25 TEORI BESAR ILMU MANAJEMEN, ALUNANSI DAN BISNIS*. Yoga Pratama.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *BASIC ECONOMETRIC*.

Hadi, N. (2009). Social Responsibility : Kajian Theoritical Framework , dan Perannya dalam Riset Dibidang Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *4*(8), 88–109.

Ismainingtyas, B., Suryono, B., & W. (2019). Corporate social responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *8(8)*.

Kabar24.Bisnis.com. (2013). *Pengelapan Pajak: Dirjen Pajak & Kejagung Eksekusi kasus Asian Agri*. https://kabar24.bisnis.com/read/20130416/16/8850/penggelapan-pajak-ditjen-pajak-kejagung-eksekusi-kasus-asian-agri

Keuangan, S. P. P. K. (n.d.). *Data Sengketa Pajak Tahun 2015-2021*. Retrieved March 16, 2022, from http://www.setpp.kemenkeu.go.id/statistik

Mardiasmo. (2018). *PERPAJAKAN* (Maya (ed.); Edisi Terb). CV ANDI OFFSET.

Muzakki, M. R. (2015). Pengaruh Corporate Social Resposibility dan Capital Intensity Terhadap Agrevitas Pajak. In *Diponegoro Journal of Accounting* (Vol. 4, Issue 4).

Nurfadilah, Mulyati, H., Purnamasari, M., & Niar, H. (2015). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 ). *Seminar Nasional Dan The 3rd Call for Syariah Paper*, *2010*, 441–449.

Pajakku.com. (2007). *Perubahan ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. https://www.pajakku.com/tax-guide/6880/UU/28 TAHUN 2007

Pamungkas, H. (2011). *PENYELESAIAN SENGKETA PAJAK PENDAHULUAN Pajak di Indonesia*. *2 No.1*(9), 551–563.

Pohan, C. A. (2014). *Manajemen Perpajakan (Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis)* (Edisi Revi). PT Gramedia Pustaka Utama.

Putri, R. K. (2017). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN BASIS KEPEMILIKAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2012-2014. *JOM Fekon*, *4(1)*, 558–571.

Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(2), 375–392.

Saputra, D., Dwi, R. C., & Yulita, R. H. (2021). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK The influence of corporate social responsibility and company size on tax avoidance*. *6*(1), 47–57. https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i1.641

Setiawati, F., & Adi, P. H. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manfaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *9*(2), 105–116. https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.451

Sholihin,Mahfud & Ghaniy, P. (2020). *Analisis Data Penelitian mengunakan Software STATA* (Th. Arie Prabawati (ed.)). CV ANDI OFFSET.

Sinambela, T. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran penjualan dan Komite Audit terhdap Tax Avoidance. *Paradigma Ekonomika*, *17*.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Setiyawami (ed.)). CV ALFABETA.

Sunaryo. (2015). *Tanggung Jwab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Dalam Berbagai Persektif Kajian* (T. A. Creative (ed.)). CV. Anugrah Utama Raharja (AURA).

Trinada, S. M., & Rizal, N. (2018). ANALISIS PENGARUH SIZE, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi empiris pada perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *Progess Conference*, *1(1)*, 292–304.

Www.bps.co.id. (2020). *Realisasi Pendapatan Negara tahun 2018-2020*. https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/1/realisasi-pendapatan-negara.html

Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, *7*(1), 25. https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315

# LAMPIRAN - LAMPIRAN

**Data Perusahaan Basic Material Periode 2017-2021**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Saham** | **Tahun** | **Penghindaran pajak** | **CSR** | **Ukuran Perusahaan** |
| **1** | **ANTM** | 2017 | -0.3500 | 0.5055 | 2.6010 |
| 2018 | -1.6748 | 0.3626 | 1.1306 |
| 2019 | -0.3315 | 0.4286 | 1.1297 |
| 2020 | -1.2050 | 0.4615 | 1.1304 |
| 2021 | -0.9460 | 0.5275 | 1.1309 |
| **2** | **INTP** | 2017 | -8.0709 | 0.2308 | 2.5997 |
| 2018 | -7.7657 | 0.1978 | 1.1285 |
| 2019 | -8.6311 | 0.2198 | 1.1285 |
| 2020 | -1.8377 | 0.2308 | 1.1283 |
| 2021 | -1.6123 | 0.4286 | 1.1277 |
| **3** | **SMCB** | 2017 | -2.8429 | 0.4066 | 2.5872 |
| 2018 | 1.3006 | 0.4396 | 1.1229 |
| 2019 | -2.6121 | 0.4176 | 1.1236 |
| 2020 | -3.3983 | 0.3846 | 1.1244 |
| 2021 | -1.0860 | 0.3736 | 1.1249 |
| **4** | **SMGR** | 2017 | -1.3620 | 0.3297 | 2.6167 |
| 2018 | -1.3931 | 0.4505 | 1.1369 |
| 2019 | -1.3548 | 0.3846 | 1.1431 |
| 2020 | -1.4549 | 0.4176 | 1.1428 |
| 2021 | -0.9165 | 0.4396 | 1.1425 |
| **5** | **TINS** | 2017 | -1.2398 | 0.4176 | 2.5707 |
| 2018 | -2.5722 | 0.3846 | 1.1200 |
| 2019 | -1.8496 | 0.3626 | 1.1241 |
| 2020 | 0.9044 | 0.4066 | 1.1193 |
| 2021 | -1.4020 | 0.4176 | 1.1195 |
| **6** | **WSBP** | 2017 | -1.0678 | 0.3846 | 2.5782 |
| 2018 | -2.0037 | 0.4066 | 1.1200 |
| 2019 | -1.8569 | 0.4396 | 1.1208 |
| 2020 | -2.0705 | 0.4396 | 1.1147 |
| 2021 | -1.5411 | 0.4286 | 1.1085 |
| **7** | **WTON** | 2017 | -1.6900 | 0.3956 | 2.5533 |
| 2018 | -1.5411 | 0.4066 | 1.1122 |
| 2019 | -1.6900 | 0.3846 | 1.1144 |
| 2020 | -2.8757 | 0.4066 | 1.1116 |
| 2021 | -5.4015 | 0.4945 | 1.1123 |

**Data Perusahaan Basic Material Variabel Penghindaran Pajak**

1. **Data Laporan Keuangan (Beban Pajak)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama**  **Perusahaan** | **2017** | **2018** | **2019** | **2020** | **2021** |
| 1 | ANT M | 317,893,255,000 | 77,150,210,000 | 493,182,022,000 | 491,824,000,000 | 1,181,769,000,000 |
| 2 | INTP | 715,000,000 | 594,000,000 | 406,000,000 | 341,991,000,000 | 445,506,000,000 |
| 3 | SMCB | 12,925,000,000 | 143,788,000,000 | 91,442,000,000 | 32,691,000,000 | 367,373,000,000 |
| 4 | SMGR | 703,520,449,000 | 1,019,255,000,000 | 824,542,000,000 | 814,307,000,000 | 1,387,790,000,000 |
| 5 | TINS | 207,297,000,000 | 15,201,000,000 | 113,638,000,000 | 66,646,000,000 | 425,449,000,000 |
| 6 | WSBP | 155,903,861,503 | 211,680,901,266 | 119,703,990,464 | 91,442,000,000 | 493,182,022,000 |
| 7 | WTO N | 79,042,760,767 | 132,611,129,232 | 115,558,811,307 | 7,357,730,549 | 354,680,276 |

1. **Data Laporan Keuangan ( Laba Sebelum Pajak)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Perusahaan** | **2017** | **2018** | **2019** | **2020** | **2021** |
| 1 | ANT M | 454,396,524,000 | 2,013,152,801,000 | 687,034,053,000 | 1,641,178,000,000 | 3,043,509,000,000 |
| 2 | INTP | 2,287,989,000,000 | 1,400,822,000,000 | 2,274,833,000,000 | 2,148,328,000,000 | 2,234,002,000,000 |
| 3 | SMCB | 221,860,000,000 | 39,163,000,000 | 1,246,125,000,000 | 977,898,000,000 | 1,088,306,000,000 |
| 4 | SMGR | 2,746,546,363,000 | 4,104,959,000,000 | 3,195,775,000,000 | 3,488,650,000,000 | 3,470,137,000,000 |
| 5 | TINS | 716,211,000,000 | 199,058,000,000 | 722,414,000,000 | 26,976,000,000 | 1,728,705,000,000 |
| 6 | WSBP | 1,156,234,012,013 | 1,355,548,311,604 | 949,090,135,544 | 5,091,122,873,621 | 1,943,362,438,396 |
| 7 | WTO N | 419,501,620,158 | 619,251,303,685 | 626,270,544,710 | 130,504,809,969 | 78,646,542,746 |

1. **Data yang sudah diolah**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Perusahaan** | **2017** | **2018** | **2019** | **2020** | **2021** |
| **1** | **ANTM** | 0.3500 | 1.6748 | 0.3315 | 1.2050 | 0.9460 |
| **2** | **INTP** | 8.0709 | 7.7657 | 8.6311 | 1.8377 | 1.6123 |
| **3** | **SMCB** | 2.8429 | 1.3006 | 2.6121 | 3.3983 | 1.0860 |
| **4** | **SMGR** | 1.3620 | 1.3931 | 1.3548 | 1.4549 | 0.9165 |
| **5** | **TINS** | 1.2398 | 2.5722 | 1.8496 | 0.9044 | 1.4020 |
| **6** | **WSBP** | 1.0678 | 2.0037 | 1.8569 | 2.0705 | 1.5411 |
| **7** | **WTON** | 1.6900 | 1.5411 | 1.6900 | 2.8757 | 5.4015 |

**Data Perusahaan Basic Material Variabel Corporate Social Responsibility**

1. **Data Pengungkapan CSR**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Perusahaan** | **2017** | **2018** | **2019** | **2020** | **2021** |
| **1** | **ANTM** | 47 | 37 | 36 | 43 | 46 |
| **2** | **INTP** | 21 | 18 | 20 | 21 | 39 |
| **3** | **SMCB** | 37 | 40 | 38 | 35 | 34 |
| **4** | **SMGR** | 30 | 41 | 35 | 38 | 40 |
| **5** | **TINS** | 38 | 35 | 33 | 37 | 38 |
| **6** | **WSBP** | 35 | 37 | 40 | 40 | 39 |
| **7** | **WTON** | 36 | 37 | 35 | 37 | 45 |

1. **Data yang sudah diolah**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Perusahaan** | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| **1** | **ANTM** | 0.50550 | 0.36260 | 0.42860 | 0.46150 | 0.52750 |
| **2** | **INTP** | 0.23080 | 0.19780 | 0.21980 | 0.23080 | 0.42860 |
| **3** | **SMCB** | 0.40660 | 0.43960 | 0.41760 | 0.38460 | 0.37360 |
| **4** | **SMGR** | 0.32970 | 0.45050 | 0.38460 | 0.41760 | 0.43960 |
| **5** | **TINS** | 0.41760 | 0.38460 | 0.36260 | 0.40660 | 0.41760 |
| **6** | **WSBP** | 0.38460 | 0.40660 | 0.43960 | 0.43960 | 0.42860 |
| **7** | **WTON** | 0.39560 | 0.40660 | 0.38460 | 0.40660 | 0.49450 |

**Data perusahaan Basic Material Variabel Ukuran Perusahaan**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama**  **Perusahaan** | **2017** | **2018** | **2019** | **2020** | **2021** |
| **1** | **ANTM** | 30,014,273,452,000 | 32,195,350,845,000 | 30,194,907,730,000 | 31,729,513,000,000 | 32,916,154,000,000 |
| **2** | **INTP** | 28,863,676,000,000 | 27,788,562,000,000 | 27,707,749,000,000 | 27,344,672,000,000 | 26,136,114,000,000 |
| **3** | **SMCB** | 19,626,403,000,000 | 18,667,187,000,000 | 19,567,498,000,000 | 20,738,125,000,000 | 21,491,716,000,000 |
| **4** | **SMGR** | 48,963,502,966,000 | 50,783,836,000,000 | 79,807,067,000,000 | 78,006,244,000,000 | 76,504,240,000,000 |
| **5** | **TINS** | 11,876,309,000,000 | 15,220,685,000,000 | 20,361,278,000,000 | 14,517,700,000,000 | 14,690,989,000,000 |
| **6** | **WSBP** | 14,919,548,673,755 | 15,222,388,589,814 | 16,149,121,684,330 | 10,557,550,739,243 | 6,882,077,282,159 |
| **7** | **WTON** | 7,067,976,095,043 | 8,881,778,299,672 | 10,337,895,087,207 | 8,509,017,299,594 | 8,928,183,492,920 |

1. **Data Berdasarkan Laporan Keuangan**
2. **Data yang sudah diolah**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Perusahaan** | **2017** | **2018** | **2019** | **2020** | **2021** |
| **1** | **ANTM** | 2.6010 | 1.1306 | 1.1297 | 1.1304 | 1.1309 |
| **2** | **INTP** | 2.5997 | 1.1285 | 1.1285 | 1.1283 | 1.1277 |
| **3** | **SMCB** | 2.5872 | 1.1229 | 1.1236 | 1.1244 | 1.1249 |
| **4** | **SMGR** | 2.6167 | 1.1369 | 1.1431 | 1.1428 | 1.1425 |
| **5** | **TINS** | 2.5707 | 1.1200 | 1.1241 | 1.1193 | 1.1195 |
| **6** | **WSBP** | 2.5782 | 1.1200 | 1.1208 | 1.1147 | 1.1085 |
| **7** | **WTON** | 2.5533 | 1.1122 | 1.1144 | 1.1116 | 1.1123 |

**Tabel 4. 7 Uji Normalitas Shapiro-Wilk W**



**Tabel 4. 8 Uji Heteroskedastisitas**



**Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas**



**Tabel 4. 10 Autokorelasi**



**Tabel 4. 11 Hasil Chow Test**



**Statistik Common Effect Model**



**Statistic Fixed Effect Model**



**Statistic Random Effect Model**



**Tabel 4. 11 Hasil Chow Test**



**Tabel 4. 12 Uji Hasil Hausman test**



**Tabel 4. 13 Uji Breusch and Pagan Lagrangian multiplier**



**Tabel 4. 14 Analisis Regresi Data Panel**



**Tabel 4. 15 Hasil Uji Simultan (Uji F)**



**Tabel 4. 16 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**



**Tabel 4. 17 Koefisien Determi**

**Gambar 4. 18 Hasil Uji Hipotesis**

Penghindaran Pajak (ETR)

Prob 0.000 < 0.05 0.05

Ukuran Perusahaan *(Size)*

*Corporate Social Responsibility* (CSR)

Prob 0.0002 < 0.05

Prob 0.954 >0.05